

**ANALISIS TARI SELOKA KAMPUNG TEDUH KARYA FITRIANTO DI
SANGGAR TUAH PESISIR DUMAI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh :

SAFIRA RAMADHANI

166710291

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

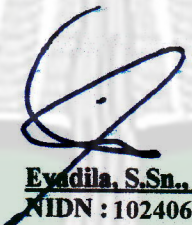
PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS TARI SELOKA KAMPUNG TEDUH KARYA FITRIANTO DI SANGGAR TUAH PESISIR DUMAI PROVINSI RIAU

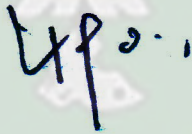
Dipersiapkan oleh

Nama : Safira Ramadhani
NPM : 166710291
Program Studi : Pendidikan Sendratisik
Jenjang Studi : Strata Satu(S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing



Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1024067801

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratisik


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP : 1959110919877032002

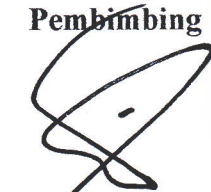
SKRIPSI

Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto Di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau

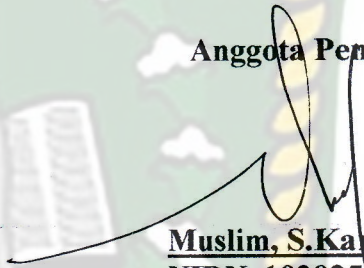
Nama : Safira Ramadhani
NPM : 166710291
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

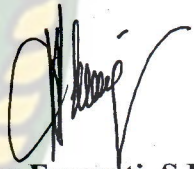
Telah di Pertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 19 Agustus 2020
Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801


Anggota Penguji


Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 102025801


Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 19 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP : 1959110919877032002

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Safira Ramadhani
NPM : 166710291
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jenjang Studi : Strata Satu (SI)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

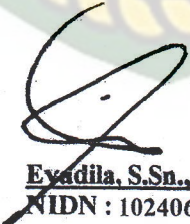
Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto Di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Eyadila, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1024067801

**ANALISIS TARI SELOKA KAMPUNG TEDUH KARYA
FITRIANTO DI SANGGAR TUAH PESISIR DUMAI
PROVINSI RIAU**

**SAFIRA RAMADHANI
NPM : 166710291**

ABSTRAK

Tari Seloka Kampung Teduh ini bertemakan kehidupan sehari-hari yang menceritakan tentang keseharian susahny masyarakat mencari nafkah di tepi Pelabuhan Dumai. Gerak yang ada didalam tari Seloka Kampung Teduh ini diantaranya adalah gerak-gerak melayu yang di kreasikan. Desain lantai lurus dan lengkung, dengan pola lantai zigzag, berbanjar atau lurus, dan serong, serta dinamika pada tari Seloka Kampung Teduh ini Pergantian level yang diatur sedemikian rupa tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat kecepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah kekuat. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analisis dengan data Kualitatif interaktif. Subjek penelitian berjumlah 4 orang sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Menurut Soedarsono (1975:82) Apabila tari dinilai sebagai satu bentuk seni, maka didalam sebuah tari terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur tari yang sangat diperlukan diantaranya Gerak, Musik, Desain Lantai, Dinamika, Tema, Kostum, Tata Rias, Tata cahaya, Panggung. Hasil penelitian tari Seloka Kampung Teduh ini terdiri dari 11 penari, diantaranya 4 penari laki-laki dan 7 penari perempuan. Tata rias yang digunakan pada tari Seloka Kampung Teduh adalah tata rias cantik, menggunakan lipstick berwarna merah muda, eyeshadow berwarna ungu, oren keemasan, dan dibagian pipi berwarna merah muda. Senada dengan tata rias, kostum yang digunakan bernuansa oren dan ungu. Tari ini bertujuan sebagai sarana hiburan yang berdurasi kurang lebih 6 menit, alat musik yang digunakan biola, tambur, tamborin, kompang, akordion, cello, jimbe dan gambus. Tata cahaya pada tari Seloka Kampung Teduh ini ada yang memberi lampu sorot yang fokus kepada satu penari yang dimaksudkan pandangan penonton hanya tertuju pada penari tersebut. Dan cahaya netral pada satu panggungnya.

Kata Kunci : Analisis, Tari Seloka Kampung Teduh

**ANALYSIS OF SELOKA KAMPUNG TEDUH DANCE BY FITRIANTO
AT SANGGAR TUAH PESISIR DUMAI
RIAU PROVINCE**

**SAFIRA RAMADHANI
NPM : 166710291**

ABSTRACT

Seloka Kampung Teduh dance is a theme of daily life that tells about the daily difficulties of the people making a living on the edge of the Port of Dumai. The movements in the Seloka Kampung Teduh dance are, among others, the Malay movements created. Straight and curved floor design, with zigzag floor pattern, flat or straight, and oblique, and dynamics in Seloka Kampung Teduh dance. Level changes are arranged in such a way as high, low, and so on, changing tempo from slow speed, changing pressure and how to move the body from weak to strong. This research uses descriptive analysis method with interactive qualitative data. Research subjects numbered 4 people as speakers. Data collection techniques used are, observation, interviews and documentation techniques. According Soedarsono (1975: 82) If dance is valued as an art form, then in a dance there are elements or dance elements that are indispensable including Motion, Music, Floor Design, Dynamics, Themes, Costumes, Makeup, Lighting, The stage. The results of the Seloka Kampung Teduh dance study consisted of 11 dancers, including 4 male dancers and 7 female dancers. The make up used in the Seloka Kampung Teduh dance is beautiful make up, using pink lipstick, purple eyeshadow, golden orange, and pink cheeks. In line with cosmetology, costumes used shades of orange and purple. This dance is intended as a means of entertainment that lasts approximately 6 minutes, musical instruments used in violins, drums, tambourines, kompong, accordions, cellos, djembe and stringed instruments. The lighting in this Seloka Kampung Teduh dance gives a spotlight that focuses on a dancer whose intended audience's view is only on the dancer. And neutral light on one stage.

Kata Kunci : Analysis, Seloka Kampung Teduh Dance

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap:

Nama : Safira Ramadhani

NPM : 166710291





Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Evadila, S.Sn., M.Sn

Judul Skripsi : Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto di Sanggar Buah Pesisir Dumai Provinsi Riau.

No	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	18 Desember 2019	-Perbaikan Cover	
		-Perbaikan Kata Pengantar	
2	5 Februari 2020	-ACC Proposal	
3	30 Juni 2020	-Perbaikan Bab IV Temuan Khusus	
		-Perbaikan Bab IV Temuan Umum	

4	7 Juli 2020	-Perbaikan Bab IV Temuan Khusus	
		-Perbaikan Bab IV Temuan Umum	
5	20 Juli 2020	-Perbaikan Bab IV Temuan Khusus	
		-Perbaikan Bab IV Temuan Umum	
6	27 Juli 2020	-Perbaikan Bab IV Temuan Umum	
		-Perbaikan Aturan Penulisan	
		-Perbaikan Daftar Wawancara	
7	29 Juli 2020	-ACC Skripsi	

Pekanbaru, 26 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP : 1959110919877032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safira Ramadhani
NPM : 166710291
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jenjang Studi : Strata Satu (SI)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya
Fitrianto di Sanggar Buah Pesisir Dumai Provinsi
Riau.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh Dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

Safira Ramadhani

NPM. 166710291

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan *solawat* berserta salam selalu dihadiahkan untuk baginda besar Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto di Sanggar Buah Pesisir Dumai Provinsi Riau ”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna untuk melakukan ujian kompre pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah senantiasa memberikan perlindungan dan motivasi serta nasehat selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang

telah membantu penulis dalam bidang akademik selama penulis melaksanakan perkuliahan.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan administrasi selama penulis melaksanakan perkuliahan.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan kemahasiswaan dan proses belajar selama penulis melaksanakan perkuliahan.
5. Dewi Susanti, S. Sn., M. Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan izin kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Evadila S.Sn, M.Sn, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan telah begitu banyak memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan, yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan penulis ilmu pengetahuan dan telah membantu penulis selama penulis menjalani proses perkuliahan.

8. Kedua orang Tua saya Helmi Yacob dan Endang Arfianti, S.Pd yang telah banyak memberikan dukungan secara materi maupun semangat yang tiada henti. Dan M.Habibi yang sudah mendukung saya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Serta terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Selain itu penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa materi penulisan skripsi ini belumlah memiliki kesempurnaan, tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang tak bersalah, namun penulis telah berusaha segenap tenaga dan upaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan, sehingga kelak skripsi ini dapat bermanfaat buat orang yang membacanya.

Pekanbaru, 26 Agustus 2020
Penulis :

SAFIRA RAMADHANI
NPM. 166710291

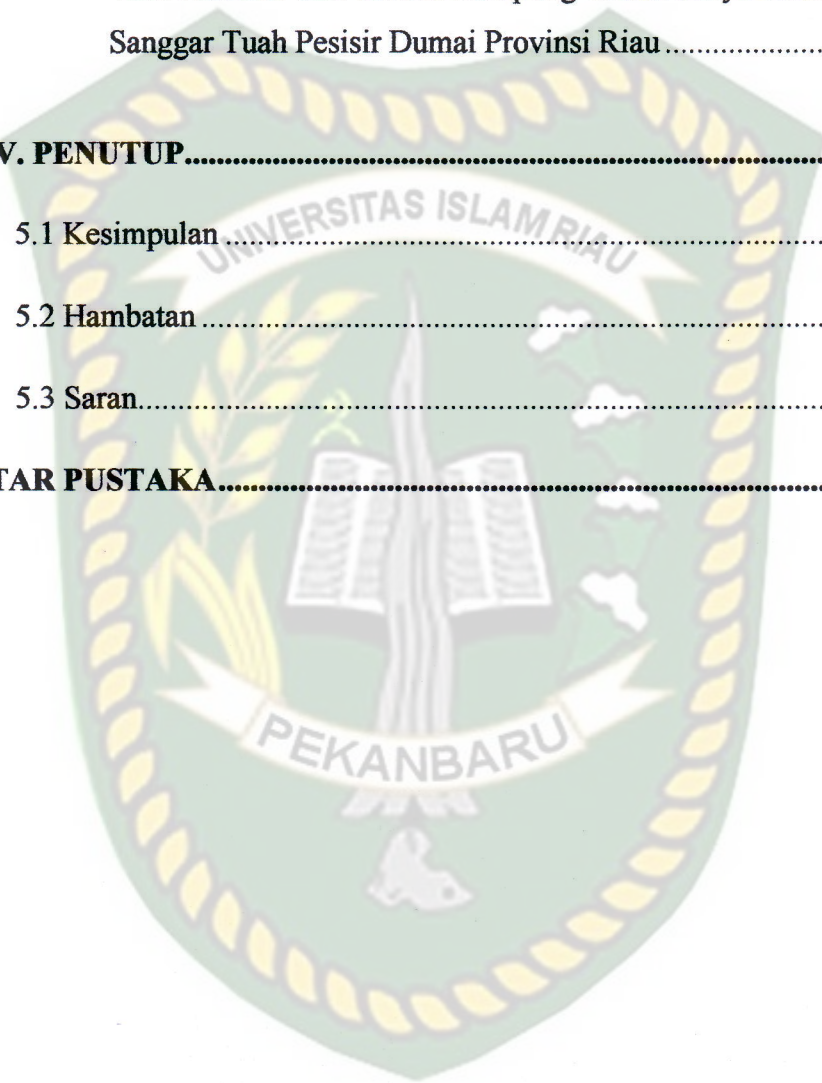
DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Teori Analisis.....	7
2.2 Teori Tari	8
2.3 Tari Kreasi	8
2.3.1 Unsur-unsur Tari.....	8
2.4 Kajian Relevan.....	11

BAB III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Metode Penelitian	14
3.2 Jadwal Penelitian.....	14
3.2.1 Tempat	15
3.2.2 Waktu.....	15
3.3 Subjek Penelitian	15
3.4 Sumber Data.....	16
3.4.1 Data Primer	16
3.4.2 Data Sekunder	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5.1 Observasi	18
3.5.2 Wawancara.....	19
3.5.3 Dokumentasi	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	20
3.6.1 Reduksi Data.....	21
3.6.2 Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data	21
3.6.3 Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi	21
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	23
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	23
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau	23
4.1.2 Letak dan Geografis Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau.....	24
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau	25
4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau.....	25
4.1.5 Sarana dan Prasarana Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau	26
4.1.6 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau	26

4.1.7 Struktur Organisasi Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau ..	28
4.1.8 Jadwal latihan di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau	29
4.2 Temuan Khusus.....	31
4.2.1 Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau	31

BAB V. PENUTUP.....	126
5.1 Kesimpulan	126
5.2 Hambatan	127
5.3 Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129



DAFTAR TABEL

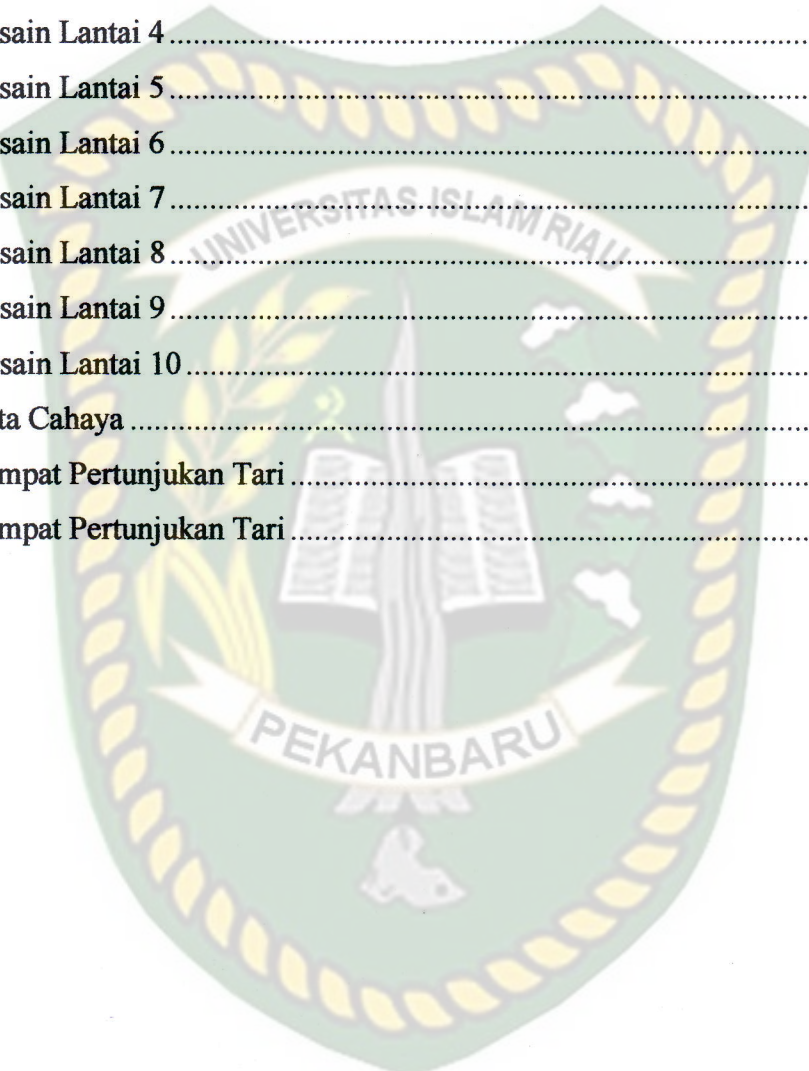
	Halaman
1. Jumlah Anggota Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau.....	25
2. Sarana dan Prasarana Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau.....	26
3. Jadwal latihan di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau.....	30
4. Perubahan level pada tari Seloka Kampung Teduh.....	116



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta Kota Dumai.....	24
2. Gerak Lelah.....	35
3. Gerak Kuda-kuda.....	36
4. Gerak Memikul.....	37
5. Gerak Petik Bunga.....	39
6. Gerak Menyambut.....	40
7. Gerak Menarik.....	42
8. Gerak Bertegur Sapa.....	43
9. Gerak Rampak Silat.....	45
10. Gerak Lenggang.....	47
11. Gerak Bekerja.....	48
12. Gerak Bergurau.....	49
13. Gerak Menangkap.....	51
14. Alat Musik Biola.....	52
15. Alat Musik Gambus.....	53
16. Alat Musik <i>Cello</i>	54
17. Alat Musik Djembe.....	55
18. Alat Musik Akordion.....	56
19. Alat Musik Kompang.....	57
20. Alat Musik Tambur.....	58
21. Alat Musik Akordion.....	59
22. Alat Musik Kompang Terbang.....	60
23. Kostum Penari Laki-laki.....	96
24. Kostum Penari Laki-laki dan Perempuan.....	99
25. Tata Rias Mata Penari Perempuan.....	101
26. Tata Rias Pipi Penari Perempuan.....	101
27. Tata Rias Bibir Penari Perempuan.....	102
28. Tata Rias Mata Penari Laki-laki.....	102
29. Tata Rias Pipi Penari Laki-laki.....	103

30. Tata Rias Bibir Laki-laki	103
31. Desain Lantai 1	106
32. Desain Lantai 2	107
33. Desain Lantai 3	108
34. Desain Lantai 4	109
35. Desain Lantai 5	110
36. Desain Lantai 6	111
37. Desain Lantai 7	112
38. Desain Lantai 8	113
39. Desain Lantai 9	114
40. Desain Lantai 10	115
41. Tata Cahaya	123
42. Tempat Pertunjukan Tari	125
43. Tempat Pertunjukan Tari	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Riau adalah sebuah Provinsi yang terletak di pulau Sumatera dan ibukota Pekanbaru. Provinsi Riau yang dikenal masyarakat dengan hasil buminya melimpah dan daerah yang kental akan nilai-nilai kemelayuannya. Riau juga dikenal sebagai daerah yang masih sangat menjaga tradisi dan kebudayaan Melayu di Indonesia. selain itu, kekuatan sejarah dan akulturasi budaya menjadi ciri khas pembeda dengan provinsi lain. Berlokasi di tengah pulau Sumatera, Provinsi Riau kini menjadi salah satu kawasan paling strategis dengan percepatan pembangunan yang sangat baik.

Kota Dumai merupakan sebuah kota di Provinsi Riau. Dumai adalah kota dengan wilayah administrasi terluas ketiga di Indonesia, setelah Kota Palangka Raya dan Kota Tidore Kepulauan. Kota ini berawal dari sebuah dusun kecil di pesisir timur Provinsi Riau. Bentuk dari perhatian pemerintah dalam meningkatkan potensi bangsa dan melestarikan tradisi adalah pembinaan Sanggar-sanggar yang ada di Dumai. Di Riau khususnya Dumai banyak mempunyai beberapa sanggar tari sebagai wadah kreatifitas para seniman dan bertujuan untuk memperkenalkan kesenian yang bersifat tradisi dan mempertunjukkan kesenian tersebut kemasyarakat luas.

Sanggar Tuah Pesisir merupakan salah satu sanggar yang berada di Dumai. Sanggar Tuah Pesisir berdiri sejak tahun 2007 yang beralamat di jalan

Punak Gang Ikhlas, Purnama. Sanggar ini berdiri dibawah naungan LAMR (Lembaga Adat Melayu Riau), Dengan Pimpinan Sanggar Fitrianto. Sanggar Tuah Pesisir ini telah banyak menciptakan karya-karya yang berpijak pada tari tradisi Riau salah satunya tari Zapin yang di kreasikan serta tidak lepas dari tradisi yang ada.

Sanggar Tuah Pesisir dipimpin oleh Fitrianto atau lebih dikenal dengan panggilan Pak Ngah Anto, beliau lahir di Dumai 25 agustus 1979. Fitrianto adalah seniman sekaligus guru mata pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR) yang mengajar di SMAN 2 Dumai. Namanya dikenal melalui karya-karya berupa koreografi tari yang dipentaskan di berbagai panggung pagelaran seni di Dumai, lalu anak-anak didiknya banyak menoreh prestasi yang mengharumkan namanya, nama sekolah, maupun nama kota Dumai. Selain menjadi Guru dan Pimpinan Sanggar, beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Kesenian kota Dumai (DKD). Sanggar Tuah Pesisir ini yang awalnya hanya berisikan anak-anak muridnya, kini sudah membuka wadah untuk masyarakat umum dari anak-anak hingga dewasa, semuanya dapat berproses bersama di Gedung Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) yang beralamat di Jalan Putri Tujuh Dumai.

Sanggar Tuah Pesisir sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat baik di kota Dumai maupun di luar kota Dumai, karena merupakan salah satu sanggar yang banyak menuai prestasi pada tingkat kota, provinsi, bahkan luar negeri. Tari-tari yang sudah dihasilkan oleh Sanggar Tuah Pesisir merupakan karya dari Fitrianto yaitu orang yang mendirikan Sanggar Tuah Pesisir.

Pada tahun 2015 Sanggar Tuah Pesisir membuat suatu karya tari berjudul Tari Seloka Kampung Teduh. Tari ini ditampilkan pada acara Parade Tari Provinsi Kota Pekanbaru 2015 mewakili kota Dumai dan meraih juara 2 se-provinsi Riau, juara 2 penyaji terbaik, juara 2 penata tari terbaik, dan juara 2 penata musik terbaik. Kemudian Tari ini ditampilkan kembali pada acara Pagelaran Seni Etnis di kota Dumai pada 2016 dan masih terus ditampilkan pada acara-acara kesenian yang diadakan setiap bulannya di Bukit Gelanggang, yaitu pusat dari kota Dumai.

Seloka Kampung Teduh dibagi menjadi tiga kata, “seloka” merupakan puisi melayu klasik yang mengandung senda gurau, sindiran, bahkan ejekan. Selanjutnya, “Kampung Teduh” adalah sebuah kampung yang berada di kota Dumai, dikampung ini terdapat pelabuhan yang merupakan tempat mencari nafkah masyarakat sekitar. Alasan penggarap memberi judul tarian Seloka kampung teduh karna sang koreografer tertarik dengan suasana kesibukan yang ada dikampung teduh, baik laki-laki hingga perempuan turut serta mencari rezeki dengan di tuangkannya kedalam sebuah karya yang berbentuk tarian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koreografer Tari Seloka Kampung Teduh yaitu Fitrianto (18 desember 2019), sebagai narasumber Tari Seloka Kampung Teduh itu sendiri :

“Tari ini menceritakan tentang hiruk pikuk kesibukan masyarakat yang ada di pelabuhan jalan teduh Dumai, yang laki-laki sibuk dengan menjadi kuli panggul dan perempuan sibuk dengan menjual dagangannya. Intinya tari ini bercerita tentang susahnya mencari nafkah di daerah pelabuhan kota Dumai.

Namun dalam kesehariannya mereka masih tetap rukun, bergurau, bertegur sapa untuk menghilangkan penat dan meringankan beban pekerjaan”.

Tema yang digunakan penggarap dalam tari Seloka Kampung Teduh adalah kehidupan sehari-hari, tema ini adalah tema yang paling sering digunakan, karna tema ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dalam proses pengembangan gerakannya. Tari ini ditarikan oleh sekelompok penari yang berjumlah 11 orang (4 orang penari laki-laki dan 7 orang penari perempuan).

Komposer dari tarian ini adalah seorang seniman yang berdomisili di Pekanbaru yaitu Anggara Satria. Anggara Satria merupakan salah satu anggota dari grup musik terkenal Djangat Indonesia. Alat musik yang digunakan dalam Tari Seloka Kampung Teduh adalah akordion, bebano, cello, gambus, biola, kompong terbang (kompong yang memiliki kerincing), aksesorisnya tamburine (kerincing). Unsur dari musik ini hanya musik melayu saja, dan musik ini banyak menggunakan bantuan vokal dan tepuk tangan, adapun pemusik berjumlah 9 orang dan 1 orang sebagai Vokal. Tarian ini berdurasi 6 menit.

Mengingat Tari Seloka Kampung Teduh sebagai tari kreasi baru yang disajikan untuk dinikmati orang lain, tari ini patut dikembangkan dan dilestarikan sehingga dapat menjadi tari pertunjukkan dan dapat diterima masyarakat sekitarnya. Keunikan Tari Seloka Kampung Teduh ini adalah tari dikemas sedemikian rupa, dimasukkan unsur jenaka, namun tetap mempunyai nilai pengajaran dan tidak pula meninggalkan budaya melayu didalamnya. Dalam Tari

Seloka Kampung Teduh ini menggunakan properti goni lusuh yang diisi kapas, agar goni tersebut seolah-olah kelihatan berat saat dipikul oleh para penari laki-laki dan keranjang dagangan yang dibawa penari perempuan.

Tari ini memiliki desain lantai diagonal, lurus berbanjar, zigzag, Dinamika yang terdapat pada tari ini awalnya level sedang, level pelan, level cepat. Dalam pertunjukannya penari wanita memakai baju kebaya bermotif bunga-bunga nuansa ungu dengan memakai rok kain panjang yang dikenakan selutut, selendang biru, lalu aksesoris bunga di kepala. Pada laki laki, memakai baju melayu harian teluk belanga berwarna oren, memakai songket ungu dan tanjak ungu. Tata rias dalam Tari Seloka Kampung Teduh menggunakan *make up* cantik, seperti *make up* tari pada umumnya, namun lebih natural.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis Tari Seloka Kampung Teduh karya Fitrianto disanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau. Tentunya dalam penelitian ini di perlukan wawasan yang luas, didukung dengan referensi-referensi mengenai analisis tari untuk membantu penulis melakukan penelitian terhadap tari tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian awal, karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti Tari Seloka Kampung Teduh karya Fitrianto di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan generasi berikutnya untuk menambah wawasan serta dapat di terapkan di lembaga pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini juga merujuk kepada pokok permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto Dumai Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) Untuk memperkenalkan kesenian yang ada di Dumai khususnya di Sanggar Tuah Pesisir.
- 2) Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau.
- 3) Untuk motivasi para seniman agar lebih kreatif dalam dunia seni pertunjukan sehingga dapat ide garapan yang lebih mengutamakan tema dari kebudayaan sendiri.
- 4) Bermanfaat bagi program studi sendratasik diharapkan sebagai salah satu sumber bagi dunia ilmiah khususnya bagi perkembangan seni.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Analisis

Menurut Emzir, (2010:85) Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah di temukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan di katakan kepada orang lain.

Menurut Tjetjep dalam Fitra (2011:8) Analisis data merupakan proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi bermakna. Analisis data baik yang intraestetik maupun ekstraestetik, merupakan proses yang longgar, ambigu, memakan banyak waktu, namun kreatif, dan sangat menarik. Analisisnya tidak berlangsung dalam sebuah kecendrungan yang linear, dan juga “lurus”. Analisis data merupakan kajian data terhadap pernyataan umum mengenai hubungan di antara kategori data, analisis data menjadi dasar teori.

Secara etimologi kata analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguraian atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta

hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2.2 Teori Tari

Menurut Royce, (2007:2) tari merupakan pola gerak dalam ruangan dan waktu menjadikan tari unik diantara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta universalitasnya. Selain itu, sebuah seni yang mempelajari tentang gerak tubuh berirama yang dilakukan pada saat tertentu. Biasanya kita sering menyaksikan pementasan seni tarian baik itu tradisional maupun modern. Bahkan, perkembangan teknologi pun dapat membuat kita belajar mengenai seni tari secara mendalam.

2.3 Tari Kreasi

Menurut Soedarsono dalam Marti (2017:8) Tari kreasi adalah tarian yang dikembangkan mengikuti perkembangan zaman namun tetap berpijak pada pola tradisi yang ada. Tarian ini diolah dengan konsep dan ide yang baru sesuai dengan unsur yang ada, sebagai hasil karya seni yang diciptakan oleh seniman-seniman baik pada sanggar atau kelompok seni.

2.3.1 Unsur-unsur Tari

Apabila tari dinilai sebagai satu bentuk seni, maka didalam sebuah tari terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur tari yang sangat diperlukan diantaranya Gerak, Musik, Desain Lantai, Dinamika, Tema, Kostum, Tata Rias, *Lighting*, Panggung.

Menurut pendapat Soedarsono (1975:1-82) ini meliputi berbagai elemen-elemen tari sebagai berikut:

1. Gerak

Gerak merupakan bagian inti dari sebuah tarian. Gerak adalah cara penari berkomunikasi/berbicara dengan penonton, melalui kombinasi antara kaki, tangan, raut muka, dan ekspresi wajah.

2. Musik

Musik dalam tari adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Tari bisa saja berlangsung tanpa musik namun dengan musik, tari akan menampilkan paduan yang indah dan harmonis. Musik dalam tari seperti keharusan yang memperindah tari menjadi semarak atau lebih menegaskan apa makna dari tari tersebut.

3. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pada garis lurus untuk memberi kesan tegas dan kuat, sedangkan garis lengkung untuk member kesan lemah lembut.

4. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak dalam tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dapat memberi emosional dalam gerak. Seperti level tinggi, sedang, dan rendah nya. Lalu pergantian

tempo dari lambat, sedang, hingga cepat. Memberi tekanan pada gerak lambat dan kekuatan yang tepat untuk gerak cepat.

5. Tema

Menentukan tema merupakan salah satu langkah awal dalam penggarapan sebuah tari. Pada bagian tema ini dapat diambil dari pengalaman hidup, kehidupan sehari-hari, cerita drama, cerita kepahlawanan, serta cerita legenda. Pada penentuan tema ini, penata tari akan membutuhkan waktu untuk dapat memikirkan tema ini secara matang, agar makna yang ingin disampaikan melalui tari tersebut dapat dengan mudah dicerna dan sampai kepada penonton dengan baik.

6. Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias adalah dua hal yang menjadi satu paket dalam penyajian sebuah tari. Penata tari harus cermat dalam menentukan kostum dan tata rias seperti apa yang cocok pada tari tersebut guna mempertegas dan memperjelas makna tari yang digarapnya.

7. Lighting

Lighting atau tata cahaya adalah penataan lampu yang berpengaruh dalam proses berlangsungnya tarian, baik itu menyorot kepada para penari, satu penari, atau bahkan di redupkan, sesuai dengan kebutuhan tarian tersebut.

8. Panggung

Panggung merupakan salah satu yang dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan karya seni tari. Panggung adalah tempat pertunjukan, dimana para aktor bermain sebuah pertunjukan.

2.4 Kajian Relevan

Sebagai bahan perbandingan Kajian Relevan dalam penelitian Tari Seloka Kampung Teduh di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Marti Valova (2017) yang berjudul “*Analisis Tari Tamaddun karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau*” Mahasiswa Program studi sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana Analisis Tari Tamaddun karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau. Peneliti menggunakan teknik kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis mengambil acuan mengenai teknik pengumpulan data.

Kedua, Fitra Dwi Novianti (2019) yang berjudul “*Analisis Tari Kompang Gelek karya Iwan Irawan Permandi di Sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau*” Mahasiswa Program studi sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana Analisis Tari Kompang Gelek karya Iwan Irawan Permadi di Sanggar Laksemana Pekanbaru Provinsi Riau. Peneliti menggunakan teknik kualitatif non-interaktif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi,

wawancara, dokumentasi. Penulis mengambil acuan dan perbandingan dalam segi bentuk penulisan.

Ketiga, Uci Deskariani (2017) yang berjudul “*Analisis Tari Ratap karya Malfilindo Koti (Daeng) di Sanggar Tari Malay Pekanbaru Provinsi Riau*” Mahasiswa Program studi sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana Analisis Tari Ratap Karya Malfilindo Koti di Sanggar Tari Malay Pekanbaru Provinsi Riau. Peneliti menggunakan teknik kualitatif interaktif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis mengambil acuan mengenai metodologi penelitian.

Keempat, Elsa Krolyna (2017) yang berjudul “*Analisis Tari Tuduong Kaladang di Sanggar Puti Lindung Bulan Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*” Mahasiswa Program studi sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana Analisis Tari Tuduong Kaladang di Sanggar Puti Lindung Bulan Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peneliti menggunakan teknik kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Penulis mengambil acuan mengenai temuan umum dalam analisis tari Tuduong.

Kelima, Gemilaria Aimi Devita (2018) yang berjudul “*Analisis Tari Anggau karya Sailendri di Sanggar Cempako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*” Mahasiswa Program studi sendratasik Fakultas

keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Permasalahan yang di angkat yaitu bagaimana Analisis Tari Anggau Karya Sailendri di Sanggar Cempako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Peneliti menggunakan teknik kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengambil acuan dan perbandingan dalam segi bentuk penulisan.

Kelima penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penelitian, karna kajian saling berkaitan. Oleh karna itu, penulis menjadi acuan dalam penulisan ini, yang berjudul “Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto Disanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008: 176-177) Supaya Hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empirik, untuk mendapatkan hasil yang baik, harus menentukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun metode untuk menjalankan penelitian mencakup, pendekatan penelitian, populasi dan teknik persampelan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan jadwal penelitian, kemudian yang terakhir yaitu daftar pustaka.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif, yaitu: peneliti terlibat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data di ambil langsung dari lapangan yaitu sanggar Buah Pesisir Dumai Provinsi Riau. Dapat digambarkan bahwa penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian yang perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi, serta menggambarkan secara tepat permasalahan yang ada dengan langsung dapat memahami dan menyelidiki lebih dalam lagi. Pendekatan peneliti menggunakan metode ini guna mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat luas dan ilmu pendidikan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar, (2008:179) Jadwal penelitian hendaklah disusun secara teliti dan seksama yang dapat menunjukkan tahap-tahap yang dilalui dalam

penelitian, seperti; uraian kegiatan, waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap kegiatan penelitian.

3.2.1 Tempat

Menurut Iskandar (2008:180) Tempat adalah yang umumnya terdapat banyak orang yang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara sementara maupun secara terus menerus. Penelitian dilakukan di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau. Yang terletak di Jln. Punak Gg. Ikhlas, Purnama Kota Dumai Provinsi Riau. Alasan Peneliti melakukan penelitian di sanggar tuah pesisir karena merupakan tempat peneliti berproses sewaktu masa sekolah, serta lokasinya yang dekat dari rumah di kampung halaman, hingga memudahkan dalam mengatur waktu dan biaya.

3.2.2 Waktu

Menurut Iskandar (2008:179) Waktu merupakan rincian kegiatan refleksi dari kegiatan yang telah dirancang dalam jadwal jalannya penelitian. Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian awal dimulai pada bulan juli 2019 sampai april 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008:177) Sebuah penelitian tentu ada subjek yang hendak diteliti, subjek penelitian haruslah yang bisa mewakili apa yang hendak diteliti. Menjelaskan subjek atau populasi, sampel atau informan haruslah dijelaskan secara jelas dan spesifik yang berhubungan dengan konteks penelitian. Subjek penelitian dapat berupa, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Jadi dapat disimpulkan, subjek penelitian adalah benda atau manusia yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam penelitian ini, penulis memiliki 4 orang sebagai subjek penelitiannya untuk mendapatkan informasi mengenai analisis tari Seloka Kampung Teduh karya Fitrianto di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau. Subjek tersebut di antaranya Fitrianto selaku Pimpinan sanggar sekaligus Koreografer dari tari Seloka Kampung Teduh, Anggara Satria selaku komposer dari tari Seloka Kampung Teduh, Adinda Maihartati selaku penari dari tari Seloka Kampung Teduh, Sunardi selaku penata rias dan busana tari Seloka Kampung Teduh.

3.4 Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76) Sumber data adalah data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analisis dengan data Kualitatif interaktif. Sumber data yang dipergunakan ada dua, yaitu data Primer dan data Sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76) Data primer adalah data yang di peroleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, penyebaran kuesioner. Pada data ini penulis menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara narasumber diantaranya Fitrianto selaku Pimpinan sanggar sekaligus Koreografer dari tari Seloka Kampung Teduh, Anggara Satria selaku Komposer dari

tari Seloka Kampung Teduh, Adinda Maihartati selaku penari tari Seloka Kampung Teduh, Sunardi selaku penata rias dan busana tari Seloka Kampung Teduh. Observasi yang dilakukan ialah mengenai gerak tari, desain lantai, musik pengiring tari, pola lantai, dinamika, tata rias, tema, kostum dan tempat pertunjukan.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) Data Sekunder merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder dalam penulisan ini adalah video, foto gerak, musik, dinamika, desain lantai, properti, kostum, tata rias, lighting, dari tari Seloka Kampung Teduh. Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008:252) Mengatakan teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik : wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dokumentasi.

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2008:76) Observasi adalah salah satu pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi social yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi social dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat langsung dalam tari seloka kampung teduh ini. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan hasil dari data yang dikumpulkan dilapangan dan hasil wawancara tentang tari seloka kampung Indikator yang di analisis yaitu unsur-unsur tari seperti gerak tari yaitu ruang, waktu, tenaga dan bentuk gerak, musik yaitu fungsi musik dan partitur musik, tema, dinamika yaitu perubahan gerak, tempo musik maupun volume gerak, arah hadap penari, Desain lantai yaitu garis yang dilalui penari, arah hadap penari, Tata busana yaitu kostum yang dipakai penari pada saat menari seloka kampung teduh, aksesoris kepala, dan lainnya. Properti yaitu goni beras, keranjang jualan, dan fungsi properti tersebut, Panggung yaitu pentas berbentuk proscenium, Tata rias yaitu tata rias yang dipakai penari pada saat menari dimana *make up* untuk penari perempuan yaitu *make up* cantik, sedangkan untuk penari laki-laki *make up* natural. Untuk mendapatkan data mengenai analisis tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto selaku Pimpinan sanggar sekaligus Koreografer dari tari Seloka Kampung Teduh, Anggara Satria

selaku Komposer dari tari Seloka Kampung Teduh, Adinda Maihartati selaku penari tari Seloka Kampung Teduh, Sunardi selaku penata rias dan busana tari Seloka Kampung Teduh.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2008:253) wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, dengan membawa daftar pertanyaan secara sistematis yang telah di siapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang analisis tari Seloka Kampung Teduh karya Fitrianto di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau. Dalam melaksanakan wawancara penulis melakukan wawancara dengan Fitrianto selaku Pimpinan sanggar sekaligus Koreografer dari tari Seloka Kampung Teduh, Anggara Satria selaku Komposer dari tari Seloka Kampung Teduh, Adinda Maihartati selaku penari dari tari Seloka Kampung Teduh, Sunardi selaku penata rias dan busana tari Seloka Kampung Teduh. Adapun yang diwawancarai adalah seseorang yang paham mengenai tari Seloka Kampung Teduh, adapun yang diwawancarai berkaitan dengan indikator analisis tari Seloka Kampung Teduh seperti Gerak yaitu ruang, waktu, tenaga, Fungsi musik dan partitur musik, Tema tari Seloka Kampung Teduh, Dinamika tari Seloka Kampung Teduh yaitu perubahan tempo musik, arah hadap, volume dalam gerak, tinggi, sedang

dan rendahnya, Desain lantai yaitu garis yang dilalui oleh penari, kostum, aksesoris kepala dan lainnya, tata rias penari perempuan yaitu *make-up* cantik, dan laki-laki *make-up* natural. Panggung dalam tari Seloka Kampung Teduh, tata cahaya ada menggunakan lampu sorot.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:254) Dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian).

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data yang di dapat, agar bisa dijadikan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilakukan. Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil gambar gerak, musik, tata rias, dinamika, pentas, *lighting*, dan video tari Seloka Kampung Teduh. Alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi adalah kamera dan *smartphone*.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008:254) Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan diantara unsur pembentuk fenomena.

Dapat disimpulkan bahwa, untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti langkah-langkah, sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

3.6.2 Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Subjek yang akan diteliti ialah gerak dalam tari, musik, kostum, tata rias, tema, pola lantai, desain lantai, dinamika dan tempat pertunjukan. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1986) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Mengambil kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis Kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah melakukan observasi terhadap objek yang akan teliti, selanjutnya mewawancarai narasumber dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, setelah itu mengambil dokumentasi sebagai hasil dari penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

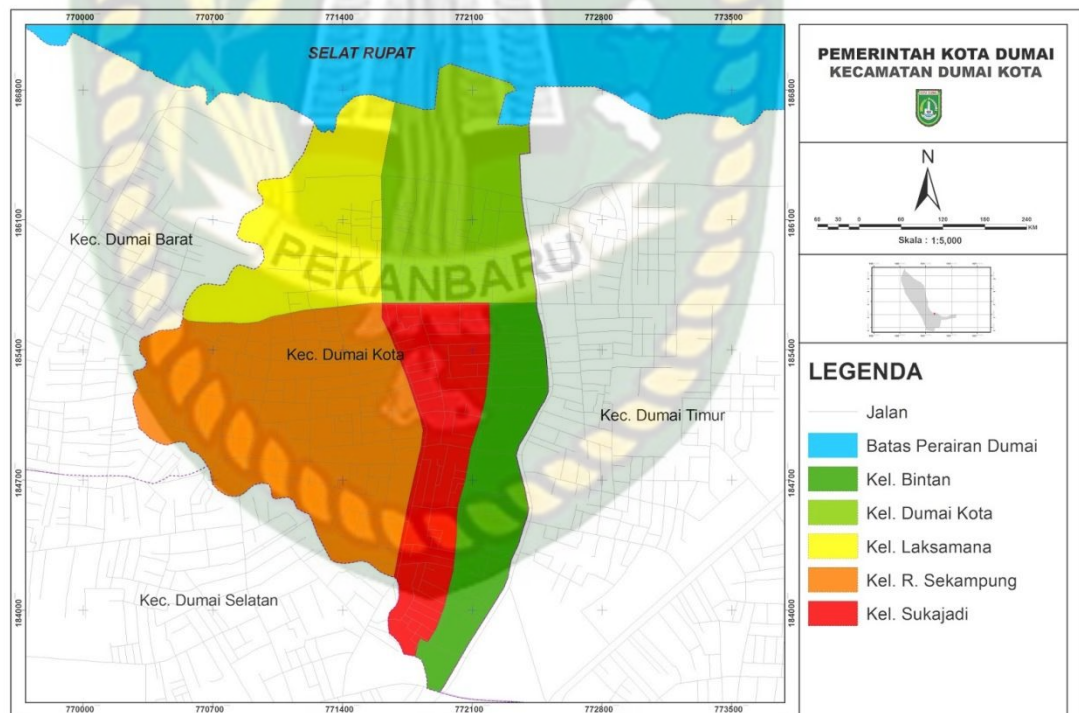
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau.

Sanggar Tuah Pesisir berdiri pada tahun 2007. Pada awalnya sanggar ini hanya berisikan anak-anak murid dari pimpinan sanggar itu saja, namun dengan berjalannya waktu sanggar ini mampu berkembang dan patut diperhitungkan sebagai salah satu sanggar yang ada di kota Dumai. Sanggar ini beralamat di Jl. Punak Gg. Ikhlas, Purnama. Tetapi karena sanggar ini masih berpegang terhadap tradisi melayu, sanggar ini pun berada di bawah naungan Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) dan melakukan proses latihan disana. Kini sanggar tuah pesisir sudah banyak memiliki generasi dari SD, SMP, SMA, bahkan yang sudah bekerja. Selain seni tari, sanggar ini juga memiliki seni musik, yakni orkes melayu yang juga aktif dalam mengisi acara-acara yang ada di kota Dumai.

Sanggar Tuah Pesisir sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat baik di kota Dumai maupun di luar kota Dumai, karena merupakan salah satu sanggar berprestasi yang sudah banyak menghasilkan karya-karya tari. Tari-tari yang dihasilkan oleh Sanggar tuah pesisir merupakan hasil karya dari Pimpinan sanggar sekaligus koreografer, Fitrianto. Karya-karya tari dari Sanggar tuah pesisir antara lain Parit Hukum, Seloka Kampung Teduh, Kenduri, Tari Dayung, Bukit Goa Pelintung, dan banyak membuat tari-tari masal untuk perayaan ulang tahun Kota Dumai serta acara MTQ yang berhasil membuat acara semakin semarak.

4.1.2 Letak dan Geografis Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau

Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau terletak di Jalan Punak Gang Ikhlas, Purnama, Kecamatan Dumai Barat. Sanggar Tuah Pesisir ini tepatnya di rumah Fitrianto yang merupakan pimpinan sanggar, tidak sulit untuk menemukan alamatnya sebab tidak jauh dari Jalan Purnama dan berada di tengah-tengah masyarakat. Selain itu sanggar ini juga berdekatan dengan Pantai Purnama, sehingga ketika ingin melakukan olah tubuh sebagai kegiatan rutin, semua anggota sanggar bisa memperoleh ketenangan saat berolah tubuh dan mendapatkan ide-ide ditepi pantai tersebut.



Gambar 1 : Peta Kota Dumai
(Dokumentasi, Penulis 2020)

4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau

Tabel 1. Jumlah Keanggotaan Sanggar

NO	Anggota keseluruhan	Anggota belajar	Anggota tetap
1	110 orang	56 orang	25 orang

(Sumber data: Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau)

4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau

Visi dalam Sanggar Tuah Pesisir yaitu:

Terwujudnya generasi muda yang berbudaya, mandiri, kreatif dan inovatif. Juga memperkembangkan keahlian dibidang seni dan menumbuhkan pribadi yang percaya diri sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam menggapai dan meraih prestasi yang akan datang.

Misi dalam Sanggar Tuah Pesisir yaitu:

1. Menumbuhkan cinta akan budaya khususnya budaya melayu, sehingga lestari di negeri sendiri.
2. Sebagai wadah untuk menuangkan bakat dan aspirasi generasi muda di kota Dumai ke arah yang lebih positif.
3. Menjadikan Sanggar Tuah Pesisir menjadi salah satu sanggar tari yang dikenal, diperhitungkan, dan membanggakan masyarakat kota Dumai

4. Mengajak seluruh komponen masyarakat untuk ikut andil menarik minat, mencintai dan ikut melestarikan budaya melayu melalui latihan dan pementasan di panggung-panggung seni rakyat.

4.1.5 Sarana dan Prasarana Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau

Sanggar Tuah Pesisir merupakan sanggar yang memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk membantu dalam proses belajar dan latihan, yaitu yang terdiri dari:

Tabel 2. Sarana Prasarana Sanggar

No	Nama	Uraian	Keterangan
1	Ruang Latihan	1	Baik
2	Tape	2 Unit	Baik
3	Kipas Angin	3 Buah	Baik
4	Toilet	2	Baik

(Sumber data: Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau)

4.1.6 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau

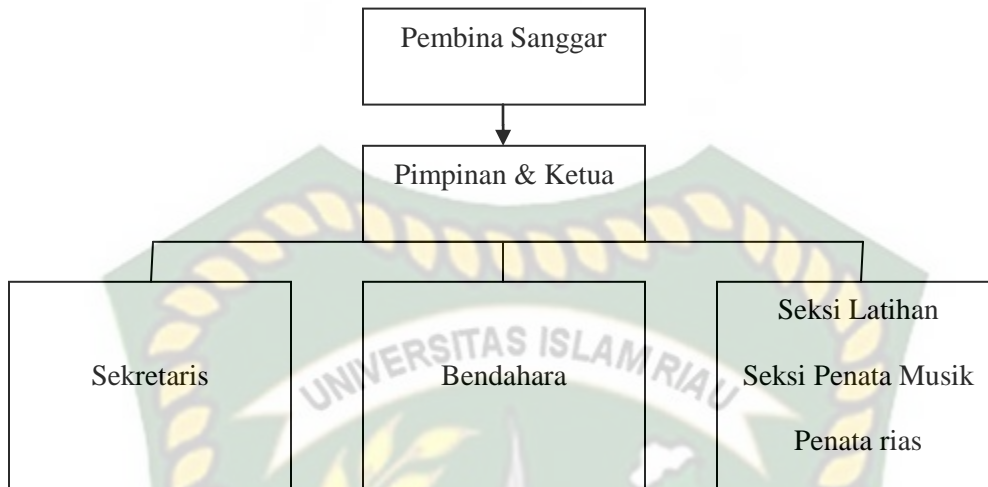
Dalam meningkatkan kedisiplinan di sanggar, Sanggar Tuah Pesisir memiliki peraturan-peraturan untuk ditaati oleh setiap anggota sanggar, diantaranya:

1. Memberi kabar jika tidak dapat hadir.
2. Disiplin waktu (hadir 10-15 menit sebelum jadwal latihan).

3. Melakukan pemanasan setiap kali memulai latihan rutin, minimal 15 menit.
4. Melakukan olah tubuh rutin seminggu 2 kali.
5. Tidak diperbolehkan tampil membawa nama sanggar lain jika belum meminta izin kepada ketua sanggar.
6. Latihan serius dan mengurangi bergurau saat latihan.
7. Setiap gerakan harus dilakukan dengan maksimal, walaupun itu hanya sedang latihan.
8. Semua sama. Siapapun yang lebih cepat menangkap tari yang diajarkan boleh menjadi tutor sebaya disanggar, tidak peduli junior atau senior.
9. Menghargai yang tua dan menyayangi yang muda.
10. Bersedia latihan diluar jam latihan rutin bila ada *event* yang mendadak.

Tata tertib diatas terkesan sederhana namun wajib dipatuhi oleh semua anggota sanggar, jika tidak maka akan diberi sanksi oleh pelatih sanggar.

4.1.7 Struktur Organisasi Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau



(Sumber Data : Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau)

Pembina	: Lembaga Adat Melayu
Pimpinan & Ketua	: Fitrianto
Sekretaris	: Riska Payunova Sari
Bendahara	: Sy.Indra Mariam
Seksi latihan	: Maisarah, Novia Mustika
Seksi penata musik	: Subhan
Penata <i>make up</i>	: Sy.Indra Mariam

Tugas-tugas manajemen sanggar :

4.1.7.1 Pembina

Pembina sanggar adalah orang yang bertanggungjawab dalam pembinaan dan pengembangan kuantitas dan kualitas sanggar dari berbagai aspek, seperti tempat latihan dan sarana-sarana lainnya.

4.1.7.2 Pimpinan

Pimpinan sanggar ialah dia yang mengawasi berjalannya proses latihan dan pimpinan sanggar disini juga selaku koreografer yang turut serta menggarap sebuah tarian yang langsung di ajarkan kepada anggota sanggar atau kepada seksi latihan.

4.1.7.3 Sekretaris

Sekretaris sanggar ialah dia yang bertanggungjawab menggantikan pimpinan/ketua sanggar ketika tidak ada di tempat, menghadiri acara diluar, seperti *technical meeting* jika sanggar tersebut mengikuti lomba, dan mencatat apa saja kegiatan yang akan diikuti oleh sanggar.

4.1.7.4 Bendahara

Bendahara adalah peran paling berpengaruh saat proses latihan, kegiatan luar dan lain-lain. Karna bendahara lah yang memberi uang untuk membeli air pada saat latihan, membeli nasi jika latihan *full time*, karna jika ada *event*, latihan tidak akan ada jam pulang makan siang, jadi istirahat makan pun disanggar saja.

4.1.7.5 Seksi Latihan

Di sanggar ini memiliki 2 orang seksi latihan. Mereka bertugas untuk menangkap dengan cepat tarian yang diajarkan oleh pimpinan/koreografer sanggar dan mengajarkannya kembali dengan para anggota sanggar.

4.1.8 Jadwal latihan di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau

Tabel 3. Jadwal Latihan Sanggar

No	Hari	Pukul	Selesai
1	Sabtu	16.00 WIB	18.00 WIB
2	Minggu	09.00 WIB	12.00 WIB

(Sumber data: Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau)

Jadwal latihan di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau:

1. Sabtu

Kegiatan latihan rutin diadakan pada hari sabtu mulai dari pukul 16.00 wib-19.00 wib. Jika sampai waktu yang sudah ditentukan pimpinan/koreografer sanggar belum datang, anggota sanggar langsung mulai saja untuk pemanasan, setelah itu baru mengulang-ulang gerak yang telah dipelajari minggu lalunya.

2. Minggu

Kegiatan latihan rutin diadakan hari minggu mulai dari pukul 09.00 wib-12.00 wib. Sebelum latihan hari ini biasanya melakukan olah tubuh kurang lebih berlangsung selama 1,5 jam. Istirahat 15-20 menit, baru dilanjutkan dengan mengulang tarian yang diharapkan sudah bagus dan kuat karna telah melakukan olah tubuh sebelumnya.

4.2 TEMUAN KHUSUS

4.2.1 Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau

Tari Seloka Kampung Teduh menceritakan tentang kesibukan masyarakat yang ada di pelabuhan jalan teduh, yang laki-laki sibuk dengan memanggul barang, yakni sebagai kuli. Dan yang perempuan sibuk dengan menjual dagangannya. Tari Seloka kampung teduh ini diciptakan oleh Fitrianto pada tahun 2015, tari ini berpijak pada gerak tari zapin yang dikreasikan, ada gerak rampak/serentak, dan lemah gemulai layaknya gadis desa.

Tema dari tari Seloka Kampung Teduh ini adalah kehidupan sehari-hari, tema ini merupakan tema yang paling sering digunakan para penggarap tari, karna tema ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dalam pengembangan gerakannya. Tari ini ditarikan oleh 11 orang, yakni 4 orang penari laki-laki yang berperan sebagai kuli, dan 7 orang penari perempuan yang asyik berdagang.

Pada proses analisis tari Seloka Kampung Teduh ini, penulis meneliti tentang unsur-unsur tari yang terdapat didalamnya, seperti gerak, tata rias, kostum/busana, musik, desain lantai, dinamika, *lighting*, dan tempat pertunjukan. Berdasarkan wawancara 18 Desember 2019 dengan Fitrianto sebagai koreografer mengatakan:

“Tari ini menceritakan tentang hiruk pikuk kesibukan masyarakat yang ada di pelabuhan jalan teduh Dumai, yang laki-laki sibuk dengan menjadi kuli panggul dan perempuan sibuk dengan menjual dagangannya. Intinya tari ini menceritakan tentang susahny mencari nafkah di daerah pelabuhan kota Dumai. Namun dalam kesehariannya mereka masih tetap rukun, bergurau, bertegur sapa untuk menghilangkan penat dan meringankan beban pekerjaan”.

Berdasarkan wawancara 06 Maret 2020 dengan Adinda selaku penari

Seloka Kampung Teduh mengatakan:

“Tari ini merupakan tari yang menggunakan tema sehari-hari yang meletakkan unsur jenaka didalamnya, yang terdiri dari 11 orang penari, 4 laki-laki dan 7 perempuan, properti yang dibawa penari laki-laki adalah goni lusuh yang diisi kapas dan properti yang dibawa penari perempuan adalah keranjang dagangan”.

Dalam tari ini terdapat bagian perbagian yaitu:

Bagian pertama : Penari laki-laki saja yang masuk ke panggung dan menari dengan gerakan seolah lesu namun tetap tegas, sedangkan penari perempuan masih berada diluar panggung.

Bagian kedua : penari perempuan masuk. Penari laki-laki dan perempuan dibagi menjadi dua kelompok dimana penari laki-laki duduk dan penari perempuan jalan melewati mereka menghadap kearah penonton dengan melakukan gerakan, sedangkan penari laki-laki diam menghadap penari perempuan.

Bagian ketiga : Penari laki-laki melakukan gerakan *rolling* dan penari perempuan dibagi tiga kelompok, tiga didepan sebelah kiri, dua di belakang bagian tengah dan dua serong kekiri depan panggung. Lalu penari laki-laki keluar panggung dengan gerakan kuda-kuda, dan perempuan berkumpul membuat barisan lurus berbanjar.

Bagian keempat : Penari perempuan beralih posisi menari kebelakang penari laki-laki masih dengan gerakan yang berbeda dan kian energik.

Bagian keempat : Penari perempuan berbalik membelakangi penonton dan menghadap kearah penari laki-laki dengan posisi duduk dan diam sejenak lalu melakukan gerakan yang berbeda dengan penari laki-laki.

Bagian kelima : Penari perempuan beralih posisi menari menghadap penonton masih dengan posisi duduk dan gerakan petik bunga, penari laki-laki dibelakang penari perempuan dengan posisi membungkuk kuda-kuda dan berjalan kekiri kekanan

Bagian keenam : Penari perempuan mengambil posisi berbaris menari dari samping hingga kedepan penari laki-laki yang sedang duduk diatas goni nya. Tiga penari perempuan dibagian depan serong kiri dengan posisi duduk, tiga perempuan dibagian belakang serong kiri juga namun dengan posisi tegak, dan satu orang mendekati penari laki-laki.

Bagian ketujuh : Penari perempuan berkumpul berlari-lari kecil sambil melambai kepada penari laki-laki. Posisi penari laki-laki serong kekiri panggung, dan perempuan pun mengikuti serong kekiri disebelah penari laki-laki dan berputar di samping penari laki-laki. Lalu mereka pecah membuat pola tiga perempuan dan dua laki-laki dibagian depan kiri panggung membentuk trapezium, empat perempuan dibagian depan kanan panggung membentuk ketupat, dan dua laki-laki dibelakang bagian tengah berbanjar/sejajar.

Bagian kedelapan : Empat penari perempuan dibagian kanan depan panggung dan dua laki-laki dibagian tengah belakang melakukan gerak silat rampak. Dan lima penari pada bagian kiri depan panggung tetap pada tempatnya dengan posisi duduk dan bergurau.

Bagian kesembilan : Penari perempuan melakukan gerakan lenggang kearah penari laki-laki. Penari laki-laki duduk sejenak lalu berdiri dan duduk lagi ketika penari perempuan menari mengelilingi mereka. Dibagian depan panggung lima penari laki-

laki dan perempuan berlari-lari kecil, dan mereka saling melakukan gerakan yang kian energik.

Bagian kesepuluh : adalah bagian penutup dimana penari laki-laki dan perempuan menari saling melakukan pekerjaannya, lalu penari laki-laki mendekati penari perempuan, tiga orang penari ditengah belakang berbanjar, dikiri dan kanan dibagi penari laki-laki dan perempuan yang berpasang-pasang bergerak saling menghindar dan berhenti *pose* pada saat musik berhenti.

Untuk lebih jelasnya unsur-unsur tari yang terkandung dalam Tari Seloka Kampung Teduh di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Gerak

Menurut soedarsono (1977:42). Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

Berdasarkan hasil wawancara 08 Maret 2020 dengan Fitrianto selaku koreografer tari Seloka Kampung Teduh mengatakan:

“Gerak adalah proses pergerakan dari tubuh yang menghasilkan hasil yang indah. Gerak yang terdapat pada Tari Seloka Kampung Teduh yaitu pengembangan dari gerak zapin, gerak yogi, dan gerakan keseharian yang dikemas menjadi indah”

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan bentuk gerak pada tari Seloka Kampung Teduh di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau, sebagai berikut:

A. Gerak Lelah



Gambar 2. Gerak Lelah
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala penari laki-laki melihat penari perempuan
2. Posisi badan laki-laki mengarah kedepan, dan perempuan arah kekanan
3. Posisi Tangan laki-laki dilipat dengan posisi jongkok level rendah dan posisi tangan perempuan satu diatas dan yang satu dipinggang
4. Posisi kaki perempuan tegak dengan level sedang

5. Pada gerak lelah ini 2x8 hitungan

Dalam tari Seloka Kampung Teduh ini gerak lelah 2x8 hitungan, ruang gerak yang digunakan sedang, level penari laki-laki rendah, dan penari perempuan sedang, tempo yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan sedang, dan gerak yang digunakan gerak representasional karena menggambarkan sesuatu yang jelas.

B. Gerak Kuda-kuda



Gambar 3. Gerak Kuda-kuda
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala penari laki-laki melihat penari perempuan
2. Posisi laki-laki kuda-kuda

3. Posisi perempuan duduk dengan arah serong kekiri
4. Posisi tangan laki-laki di dengkulnya, posisi tangan perempuan satu diatas dan yang satu dibahu
5. Pada gerak kuda-kuda ini 1x8 hitungan

Dalam gerak kuda-kuda ruang gerak yang digunakan sedang, level penari laki-laki sedang dan perempuan rendah, tempo yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan tegas, dan gerak yang digunakan gerak murni karena hanya memiliki unsur keindahan saja tanpa memiliki makna pada gerakannya.

C. Gerak Memikul



Gambar 4. Gerak Memikul
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala laki-laki kekiri, dan perempuan kedepan namun membelakangi penonton
2. Posisi tangan laki-laki kiri kedepan dan yang sebelah kanan kebelakang, sedangkan posisi tangan perempuan dua-duanya diatas
3. Posisi kaki laki-laki melangkah berjalan
4. Posisi badan laki-laki membungkuk, dan perempuan duduk
5. Pada gerak memikul ini 4x8 hitungan

Dalam gerak memikul ruang gerak yang digunakan sedang, level yang digunakan penari laki-laki sedang dan perempuan rendah, tempo yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan lemah, dan gerak yang digunakan gerak representasional karena menggambarkan sesuatu yang jelas.

D. Gerak Petik Bunga



Gambar 5. Gerak Petik Bunga
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala menghadap kekiri
2. Posisi badan laki-laki dan perempuan sama-sama menghadap kekiri, namun badan laki-laki berdiri dan perempuan duduk
3. Posisi kedua tangan laki-laki diangkat keatas, dan tangan perempuan sebelah kanan diatas dan sebelah kiri dibawah
4. Posisi kaki laki-laki melompat dengan level tinggi dan perempuan duduk dengan level rendah

5. Pada gerak petik bunga ini 2x8 hitungan

Dalam gerak petik bunga ruang gerak yang digunakan sedang, level yang digunakan penari laki-laki tinggi dan perempuan rendah. Tempo yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan lemah, dan gerak yang digunakan gerak simbolis karena mempunyai arti dan makna tertentu disamping keindahannya.

E. Gerak Menyambut



Gambar 6. Gerak Menyambut
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala menghadap kekiri

2. Posisi badan penari laki-laki membungkuk, dan perempuan duduk dengan posisi badan tegak
3. Posisi kedua tangan laki-laki kebelakang, sedangkan posisi tangan perempuan yang sebelah kiri direntangkan dan yang kanan arah keatas.
4. Posisi kaki laki-laki kuda-kuda dan posisi kaki perempuan duduk dilipat kebelakang.
5. Pada gerak menyambut ini 1x8

Dalam gerak menyambut ruang gerak yang digunakan sedang, level yang digunakan sedang, tempo yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan lemah, dan gerak yang digunakan gerak murni karena hanya memiliki unsur keindahan saja tanpa memiliki makna pada gerakannya.

F. Gerak Menarik



Gambar 7. Gerak Menarik
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala penari perempuan melihat penari laki-laki
2. Posisi badan menghadap kekanan
3. Posisi tangan penari laki-laki kiri diangkat keatas dan tangan kanannya dibelakang, sedangkan tangan perempuan sebelah kiri dipaha dan sebelah kanan menarik penari laki-laki
4. Posisi kaki laki-laki sebelah kanan diangkat kedepan dan sebelah kiri tetap ditempat, sedangkan posisi kaki perempuan kuda-kuda

5. Pada gerak menarik ini 3x8 hitungan

Dalam gerak menarik ruang gerak yang digunakan sedang, level yang digunakan tinggi, tempo yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan tegas, dan gerak yang digunakan gerak representasional karena menggambarkan sesuatu yang jelas.

G. Gerak Bertegur Sapa



Gambar 8. Gerak Bertegur Sapa
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala penari perempuan dan laki-laki saling melihat
2. Posisi badan perempuan tegak dan posisi badan laki-laki duduk

3. Posisi tangan penari perempuan sebelah kiri berada dipinggang dan sebelah kanan melambai kepenari laki-laki
4. Posisi tangan penari laki-laki sebelah kiri memegang kaki dan sebelah kanan melambai kepenari perempuan
5. Posisi kaki terbuka selebar bahu
6. Pada gerak bertegur sapa ini 3x8 hitungan

Dalam gerak bertegur sapa ruang gerak yang digunakan sedang, level yang digunakan penari perempuan tinggi dan penari laki-laki rendah, tempo yang digunakan cepat, tenaga yang digunakan tegas, dan gerak yang digunakan gerak representasional karena menggambarkan sesuatu yang jelas.

H. Gerak Rampak Silat



Gambar 9. Gerak Rampak Silat
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala menghadap ke arah tangan
2. Posisi tangan penari perempuan dan laki-laki ditekuk dan mengarah diagonal
3. Posisi kaki penari perempuan dan laki-laki mengikuti ke mana arah tangan
4. Pada gerak rampak silat ini 3x8 hitungan

Dalam gerak rampak silat ruang gerak yang digunakan besar, level yang digunakan sedang dan rendah, tempo yang digunakan cepat, tenaga yang digunakan

tegas, dan gerak yang digunakan gerak simbolis karena mempunyai arti dan makna tertentu disamping keindahannya.

I. Gerak Lenggang



Gambar 10. Gerak Lenggang
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala laki-laki menghadap kepenari perempuan
2. Posisi badan penari perempuan tegak dan posisi penari laki-laki duduk
3. Posisi tangan perempuan lenggang kiri didepan dan kanan dibelakang, posisi tangan laki-laki dilipat diatas kaki
4. Pada gerak lenggang 1x8 hitungan

Dalam gerak lenggang ruang gerak yang digunakan sedang, level yang digunakan penari perempuan tinggi, dan penari laki-laki rendah, tempo yang digunakan cepat, tenaga yang digunakan tegas, dan gerak yang digunakan gerak murni karena hanya memiliki unsur keindahan saja tanpa memiliki makna pada gerakannya.

J. Gerak Bekerja



Gambar 11. Gerak Bekerja
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala laki-laki kesamping kiri, dan posisi kepala penari perempuan kebawah

2. Posisi badan penari membungkuk
3. Posisi kedua tangan perempuan ke bawah dan laki-laki dibahu
4. Posisi kaki penari membentuk kuda-kuda
5. Pada gerak bekerja ini 3x8 hitungan

Dalam gerak bekerja ini ruang gerak yang digunakan besar, level yang digunakan tinggi dan rendah, tempo yang digunakan cepat, tenaga yang digunakan tegas, dan gerak yang digunakan gerak representasional karena menggambarkan sesuatu yang jelas.

K. Gerak Bergurau



Gambar 12. Gerak bergurau
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala penari laki-laki dan perempuan saling melihat
2. Posisi badan laki-laki condong kearah perempuan, dan perempuan condong kebelakang
3. Posisi kedua tangan perempuan berada didepan dada, dan posisi kedua tangan laki-laki dibelakang badan
4. Posisi kaki terbuka seperti kuda-kuda namun tidak mendak
5. Pada gerak bergurau ini 1x8 hitungan

Dalam gerak bergurau ruang gerak yang digunakan sedang, level yang digunakan tinggi, tempo yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan tegas, dan gerak yang digunakan gerak simbolis karena mempunyai arti dan makna tertentu disamping keindahannya.

L. Gerak Menangkap



Gambar 13. Gerak Menangkap
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan gerak :

1. Posisi kepala laki-laki dan perempuan saling melihat
2. Posisi badan laki-laki condong ke arah perempuan, dan perempuan condong ke belakang
3. Posisi kedua tangan laki-laki mengarah ke perempuannya dan posisi tangan perempuan sebelah kiri kedepan dan sebelah kanan disebelah dada

4. Posisi kaki terbuka seperti kuda-kuda namun tidak mendak
5. Pada gerak menangkap ini 2x8 hitungan

Dalam gerak menangkap ruang gerak yang digunakan sedang, level yang digunakan tinggi, tempo yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan tegas, dan gerak yang digunakan gerak simbolis karena mempunyai arti dan makna tertentu disamping keindahannya.

4.2.1.2 Musik

Musik dalam tari adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Tari bisa saja berlangsung tanpa musik namun dengan musik, tari akan menampilkan paduan yang indah dan harmonis. Musik dalam tari seperti keharusan yang memperindah tari menjadi semarak atau lebih menegaskan apa makna dari tari tersebut.

Berdasarkan observasi tanggal 08 Maret 2020 yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Seloka Kampung Teduh adalah biola, akordion, gambus, bebano, kompong terbang, *cello*, dan tamburin. Hasil wawancara tanggal 08 Maret 2020 degan Anggara Satria selaku komposer tari Seloka Kampung Teduh mengatakan:

“Unsur dari musik ini hanya musik melayu saja, dan musik ini banyak menggunakan bantuan vokal dan tepuk tangan, adapun pemusik berjumlah 9 orang dan 1 orang sebagai Vokal. Alat musiknya yaitu: biola, akordion, tambur, *djembe*, kompong, gambus, *cello*. *Accesorice* nya tamborin.”

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan alat-alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Seloka Kampung Teduh, sebagai berikut :

a. Alat Musik Biola



Gambar 14. Alat Musik Biola
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Biola adalah alat musik melodis yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E). Nada terendah dari biola yaitu G. Di antara keluarga biola, ada biola alto, cello, dan double bass atau kontra bass, tapi biola memiliki nada yang tertinggi. Kertas musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci G. Fungsi biola dalam musik tari Seloka Kampung Teduh yaitu sebagai melodi.

b. Alat Musik Gambus



Gambar 15. Alat Musik Gambus
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Gambus merupakan alat musik petik yang berasal dari Timur tengah. Gambus paling sedikit dipasang 3 senar dan paling banyak 12 senar. Cara memainkan gambus hampir sama dengan gitar, namun gambus biasanya dimainkan sambil diiringi dengan gendang. Fungsi gambus dalam tari Seloka Kampung Teduh yaitu sebagai melodi dan ritme.

c. Alat Musik Cello



Gambar 16. Alat Musik Cello
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Cello adalah sebuah instrument kuno. Cello merupakan alat music gesek yang sangat populer dalam banyak segi, terutama sebagai instrument tunggal. Dari bentuknya cello hamper mirip dengan alat music biola, namun berukuran jauh lebih besar. Fungsi cello dalam tari Seloka Kampung Teduh yaitu untuk membawa melodi register rendah (bass).

d. Alat Musik *Djembe*



Gambar 17. Alat Musik Djembe.
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Djembe yang biasa kita baca jimbe. Merupakan alat musik tabuh yang kita mainkan dengan cara digendang menggunakan jari atau telapak tangan. Badan djembe terbuat dari kayu yang dipahat/diukir dengan cara tradisional dan bagian atasnya terbuat dari kulit sapi atau kambing yang dikeringkan. Dipinggiran djembe terdapat tali yang diikatkan pada bagian badan untuk mengencangkannya. Fungsi djembe dalam tari ini adalah untuk membawakan ritme.

e. Alat Musik Akordion



Gambar 18. Alat Musik Akordion
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Akordion merupakan alat musik yang sejenis dengan organ.

Namun, akordion lebih kecil dan dimainkan dengan cara digantungkan di badan. Akordion dimainkan dengan jari tangan kiri, dan tangan kanan memainkan melodi lagu yang dibawakan dengan didorong dan ditarik. Fungsi akordion dalam tari Seloka Kampung Teduh yaitu sebagai melodi.

f. Alat Musik Kompang



Gambar 19. Alat Musik Kompang
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Kompang merupakan alat musik tradisional yang sangat dikenal dikalangan masyarakat melayu. Kompang biasanya dimainkan secara beregu dalam keadaan duduk bersila, berdiri, maupun berjalan. Kulit kompang biasanya dibuat dari kulit kambing betina. Fungsi kompang dalam tari Seloka Kampung Teduh yaitu sebagai aksan untuk musik juga terkadang membawakan ritme.

g. Alat Musik Tambur



Gambar 20. Alat Musik Tambur
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Tambur adalah alat music tradisional yang berbentuk seperti gendang yang berukuran besar. Tambur merupakan alat music pukul yang berbentuk bundar dibuat dari kulit yang diberi bingkai seperti bambu yang melingkari lingkaran atas dan bawah tambur. Dipinggiran tambur terdapat tali yang diikatkan pada bagian badan untuk mengencangkannya. Fungsi tambur pada tari ini adalah untuk mengetahui hitungan gerak.

h. Alat Musik Tamborin



Gambar 21. Alat Musik Tamborin
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Tamborin merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin ini menghasilkan suara gemerincing yang dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya. Tamborin terbuat dari bingkai kayu bundar, dan membran pelapisnya dari kulit sapi atau plastik. Fungsi tamborin dalam tari Seloka Kampung Teduh adalah sebagai aksesoris ritme.

i. Kompang Terbang



Gambar 22. Alat Musik Kompang terbang
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Kompang terbang hampir sama dengan kompang, namun dibagian pinggirnya terdapat ring yang menghasilkan suara gemerincing saat kompang ditabuh. Kompang ini biasa dimainkan dalam regu rebana maupun music pengiring tari. Fungsi kompang terbang dalam tari Seloka Kampung Teduh adalah sebagai aksesoris ritme.

Seloka Kampung Teduh

Comp : Angga Satria
Transkripsi : Fariz Hasbullah

$\text{♩} = 70$

Vocal Solo

Vocal Choir

Tepuk tangan 1

Tepuk tangan 2

Tepuk tangan 2

Tepuk tangan 2

Oud

Violin

Accordion

$\text{♩} = 70$

Violoncello

Kompang 1

Kompang 2

Terbangan

Tambourine

Djembe

Tambur.

The musical score is arranged in a vertical staff format. It includes the following parts from top to bottom: Vocal Solo (with lyrics 'na na na na na'), Vocal Choir, three lines of hand clapping (Tepuk tangan), Oud, Violin (with a trill), Accordion, Violoncello (with glissando markings), and seven traditional Indonesian instruments: Kompang 1, Kompang 2, Terbangan, Tambourine, Djembe, and Tambur. The score is in 4/4 time and has a tempo of 70 beats per minute. A watermark for Universitas Islam Riau is visible in the background.

7

Vel Solo. *na* *na na na na na na*

Vel Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc. *gliss.* *gliss.* *gliss.*

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. The top staff is for the Soloist (Vel Solo), featuring a melody with lyrics 'na' and 'na na na na na na'. The second staff is for the Choir (Vel Choir). Below these are four staves for handclaps (Tepuk Tangan 1-4). The next three staves are for Oud, Violin (Vln.), and Accordion (Accord.). The eighth staff is for the Violoncello (Vc.), which includes glissando markings. The bottom seven staves are for various percussion instruments: Kmpng 1, Kmpng 2, Terbang. (gong), Tamb. (small drum), Djmbe. (large drum), and Tmbur. (gong).

10 $\text{♩} = 80$

Vcl Solo.

Vcl Choir
na na na na na na na na na da di da di da di da do

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc. *gliss.* $\text{♩} = 80$ *gliss.*

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

13

Vcl Solo.

Vcl Choir
 da di da di da di da do da di da di da di da do da di da di da di da do

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc. *gliss.* *gliss.* *gliss.*

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmb.

Tmbur.

16

Vcl Solo.

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc. *gliss.* *gliss.* *gliss.*

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbang.

Tamb.

Djmbe. 3

Tmbur. 3

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. It begins with a measure number '16' at the top left. The instruments listed on the left are: Vcl Solo., Vcl Choir, Tepuk Tangan 1., Tepuk Tangan 2., Tepuk Tangan 3., Tepuk Tangan 4., Oud., Vln., Accord., Vc., Kmpng 1., Kmpng 2., Terbang., Tamb., Djmbe., and Tmbur. The Vcl Solo and Vcl Choir staves are empty. The Tepuk Tangan staves are empty. The Oud staff is empty. The Vln. staff contains a dense, repetitive rhythmic pattern of sixteenth notes. The Accord. staff contains a few chords. The Vc. staff has a bass line with three measures, each starting with a glissando (gliss.) marking. The Kmpng 1. and Kmpng 2. staves have a similar rhythmic pattern. The Terbang. staff has a rhythmic pattern of eighth notes. The Tamb. staff has a rhythmic pattern of eighth notes. The Djmbe. and Tmbur. staves have a rhythmic pattern with a triplet (3) marking.

19 $\text{♩} = 70$

Vcl Solo. *na na na na na na na na na na na na na na na na*

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc. *gliss.* $\text{♩} = 70$

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

24 rit. $\text{♩} = 110$ 7

Vcl Solo.

Vcl Choir
na na na na na na na na Hmmm

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc. rit. $\text{♩} = 110$

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmb.

Tmbur.

30

Vcl Solo.

Vcl Choir

Haaa Hmmm

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

35

Vcl Solo.

Vcl Choir
Huuu *Hey*

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

10

40

Vcl Solo.

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmb.

Tmbur.

hey

45

Vcl Solo.

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Dimbe.

Tmbur.

12

50

sa-uh di ca-pah ka-pal ber la-

Heyyy

75

75

55

Vcl Solo. *buh ta - li ber-tam - bat te - pi der - ma - ga i - ni lah na*

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

Vcl Solo. ⁶¹

sib di - ri di ba - dan me - nyam - bung hi -

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.



65 15

Vcl Solo. *dup dan nya - wa i - mi-lah na-sib i-mi-lah na*

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

70 $\text{♩} = 115$

Vcl Solo. *sib di-ri di ba - dan pe-nyam-bung hi dup pe-nyam-bung hi- dup*

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc. $\text{♩} = 115$

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

76

Vcl Solo.

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbang.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

80

Vcl Solo.

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

Detailed description: This is a musical score for page 18, starting at measure 80. The score is arranged in a vertical stack of staves. At the top are two violin staves: 'Vcl Solo.' and 'Vcl Choir'. Below these are four handclap staves labeled 'Tepuk Tangan 1.' through '4.'. The next section includes three string staves: 'Oud.', 'Vln.', and 'Accord.'. This is followed by a bassoon staff 'Vc.'. Below the strings are five percussion staves: 'Kmpng 1.', 'Kmpng 2.', 'Terbangan.', 'Tamb.', and 'Djmbe.'. The final staff is for 'Tmbur.'. The 'Tamb.' staff shows a continuous rhythmic pattern of eighth notes. The 'Vcl Solo.' and 'Vcl Choir' staves are currently empty. The 'Oud.', 'Vln.', and 'Accord.' staves contain melodic lines with some trills. The 'Vc.' staff has a simple bass line. The percussion staves have various rhythmic markings, including rests and stems.

Vcl Solo. 

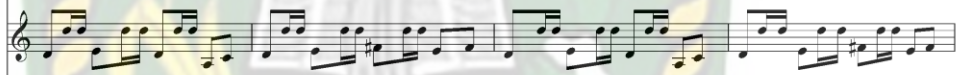
Vcl Choir 

Tepuk Tangan 1. 

Tepuk Tangan 2. 

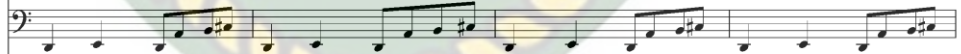
Tepuk Tangan 3. 

Tepuk Tangan 4. 


Oud. 

Vln. 

Accord. 

Vc. 

Kmpng 1. 

Kmpng 2. 

Terbangan. 

Tamb. 

Djmbe. 

Tmbur. 



88

Vcl Solo. *na na na na na na na na*

Vcl Choir *na na na na na na hey hey hey hey haa hey*

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmb.

Tmbur.

92

The musical score is arranged in a grand staff format with the following parts from top to bottom:

- Vcl Solo:** Treble clef, mostly rests.
- Vcl Choir:** Treble clef, starts with a *hoo* vocalization.
- Tepuk Tangan 1-4:** Four staves for handclapping, mostly rests.
- Oud:** Treble clef, melodic line with many accidentals.
- Vln:** Treble clef, melodic line with many accidentals.
- Accord:** Treble clef, accompaniment line with many accidentals.
- Vc:** Bass clef, melodic line with many accidentals.
- Kmpng 1-2:** Two staves for Kmpng (Kempang), rhythmic patterns.
- Terbang:** Rhythmic pattern.
- Tamb:** Rhythmic pattern.
- Djmbe:** Rhythmic pattern.
- Tmbur:** Rhythmic pattern.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



96

Vcl Solo.

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.


Djmbe.

Tmbur.


100

Vcl Solo.  *na na na na na na na na*


Vcl Choir  *na na na*

Tepuk Tangan 1. 

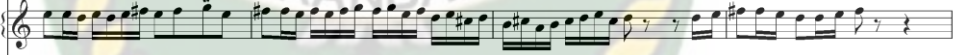
Tepuk Tangan 2. 

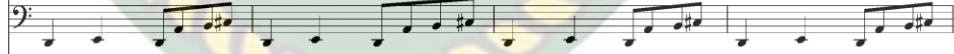
Tepuk Tangan 3. 

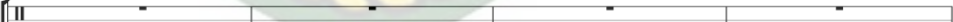
Tepuk Tangan 4. 

Oud. 

Vln. 

Accord. 

Vc. 

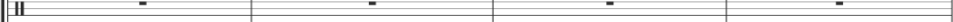
Kmpng 1. 

Kmpng 2. 

Terbangan. 

Tamb. 

Djimbe. 

Tmbur. 



104

Vcl Solo. *na na na na na na na na na na na na na na na na na na*

Vcl Choir *na na na na na na na na na na na na na na na na na na*
hey hey hey hey haa na na na

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

108

Vcl Solo. *na na na na na na na na*

Vcl Choir *na na na na na na hey hey hey hey haa*

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

112

Vcl Solo.

Vcl Choir

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmb.

Tmbur.

116 ♩=120 27

Vcl Solo.

Vcl Choir

se-lo - ka di-te-pi kam-pung pe-lam

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

♩=120

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Dimbe.

Tmbur.

120

Vcl Solo.

Vcl Choir
pung ka-pung se-be-rang ma-ri me-ngi-si ki-ta ra mai ber-ga - duh sam-pai ber-den-dang

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmb.

Tmbur.

124 $\text{♩} = 130$

Vcl Solo.

Vcl Choir
na na

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc. $\text{♩} = 130$

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

30

129 $\text{♩} = 120$

Vcl Solo.

Vcl Choir
na na

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc. $\text{♩} = 120$

Kmpng 1.

Kmpng 2.


Terbangan.


Tamb.

Djmb.

Tmbur.

134 ♩-130 31

Vcl Solo.  *se-lo - ka di-te-pi kam-pung pe-lam*

Vcl Choir 

Tepuk Tangan 1. 

Tepuk Tangan 2. 

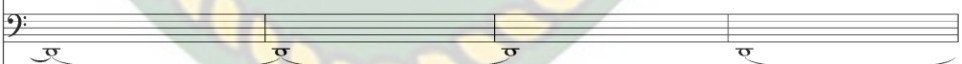
Tepuk Tangan 3. 

Tepuk Tangan 4. 


Oud. 


Vln. 

Accord. 


Vc. ♩-130 


Kmpng 1. 

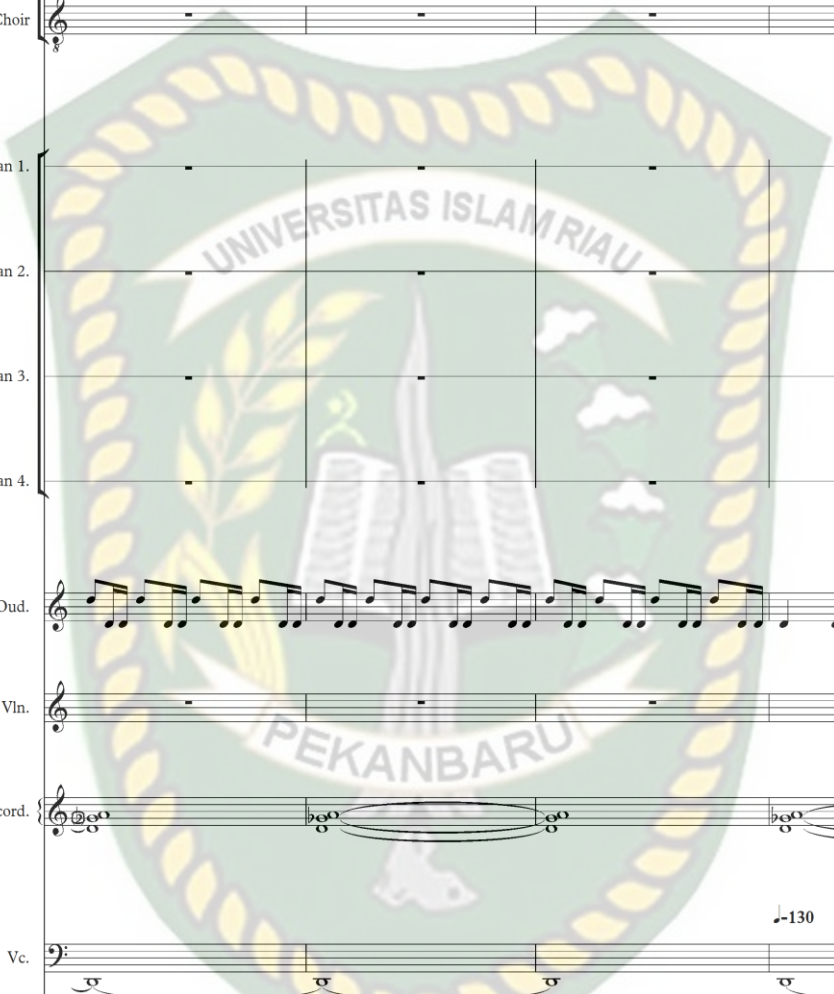
Kmpng 2. 

Terbangan. 

Tamb. 

Dimbe. 

Tmbur. 



138 ♩=135

Vcl Solo. *pung ka-pung se-be-rang ma-ri me-ngi-si ki-ta ra mai ber-ga - duh sam-pai ber-den-dang*

Vcl Choir *na na na na na na na na*

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc. ♩=135

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tmbur.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

142 **33**

Vcl Solo. *hey*

Vcl Choir *na na_ná na na na na_ná na na na na_ná na na na_ná na na_ná na na hey*

Tepuk Tangan 1.

Tepuk Tangan 2.

Tepuk Tangan 3.

Tepuk Tangan 4.

Oud.

Vln.

Accord.

Vc.

Kmpng 1.

Kmpng 2.

Terbangan.

Tamb.

Djmbe.

Tambur.

The image shows a musical score for a band. It features several staves: Vcl Solo, Vcl Choir, four Tepuk Tangan (hand clapping) parts, Oud, Vln., Accord., Vc., Kmpng 1, Kmpng 2, Terbang., Tamb., Djmbe., and Tambur. The Vcl Choir part includes lyrics. A large watermark of Universitas Islam Riau is overlaid on the score.

Analisis musik tari Seloka Kampung Teduh, dalam musik ini terdapat bagian perbagian yaitu:

Bagian pertama : menggunakan alat musik tamborin, kompong, akordion, cello, biola, kompong terbang dan gambus. Suasana yang dihasilkan dari musik tersebut adalah suasana yang lelah dan putus asa. Musik sesuai dengan tari.

Bagian kedua : menggunakan alat musik gambus, kompong, tambur, darbuka dan tamborin. Suasana yang dihasilkan dari music tersebut adalah suasana kembali ceria. Musik sesuai dengan tari.

Bagian ketiga : menggunakan alat musik kompong terbang, biola, akordion, dan gambus. Suasana yang dihasilkan dari musik tersebut adalah ceria. Musik sesuai dengan tari.

Bagian keempat : menggunakan alat musik gambus, kompong terbang, akordion, tambur, cello, darbuka, kompong. Suasana yang dihasilkan dari musik tersebut adalah sedih. Musik sesuai dengan tari.

Bagian kelima : menggunakan alat musik gambus, biola, dan akordion. Suasana yang dihasilkan dari musik tersebut adalah sedih. Musik sesuai dengan tari.

Bagian keenam : menggunakan alat musik gambus, kompong terbang, biola, cello, dan tamborin. Suasana yang dihasilkan dari musik tersebut adalah gembira. Musik sesuai dengan tari.

Bagian ketujuh : menggunakan alat musik tambur, darbuka, tamborin, kompong, biola, gambus dan cello. Suasana yang dihasilkan dari musik tersebut adalah gembira. Musik sesuai dengan tari.

Bagian kedelapan : menggunakan alat musik kompang terbang, kompang, darbuka, gambus, tambur dan akordion. Suasana yang dihasilkan dari musik tersebut adalah tegang. Musik sesuai dengan tari.

Bagian kesembilan : menggunakan alat musik cello, biola, gambus, tamborin, akordion, kompang terbang, dan kompang. Suasana yang dihasilkan dari musik tersebut adalah gembira. Musik sesuai dengan tari.

Bagian kesepuluh : menggunakan alat musik kompang, gambus, cello, darbuka, akordion, biola, tambur. Suasana yang dihasilkan dari musik tersebut adalah gembira. Musik sesuai dengan tari.

4.2.1.3 Kostum

Kostum merupakan hal yang paling mencolok dari penari selain *make up*, kostum pada prinsipnya haruslah enak dan nyaman dipakai oleh penari agar lebih leluasa dalam menari, selain nyaman kostum juga harus sesuai dengan tema dari tari yang hendak ditarikan, agar maksud dan tujuan dari tari dapat langsung sampai kepada penonton.

Berdasarkan hasil wawancara 08 Maret 2020 Fitrianto mengatakan:

“Kostum yang dikenakan penari laki-laki adalah belaju melayu harian teluk belanga berwarna oren, dengan songket ungu, dan dibagian kepala memakai tanjak berwarna oren. Sedangkan penari perempuan memakai baju kebaya bermotif bunga-bunga nuansa ungu dengan memakai rok kain panjang yang dikenakan selutut berwarna dua bagian ungu dan oren, menggunakan selendang ungu, bros bunga didada, jilbab jaring-jaring berwarna ungu, aksesoris bunga oren dan merah di kepala.”



Gambar 23. Kostum Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Analisis kostum tari Seloka Kampung Teduh pada penari laki-laki :

Penjelasan kostum penari laki-laki:

Aksesoris kepala:

- Memakai tanjak berwarna oren. Tanjak yang menggunakan bahan dasar songket merupakan ciri khas melayu Dumai. Warna oren pada tanjak melambangkan persahabatan dan kegembiraan.

Badan : Pada bagian badan penari laki-laki memakai baju melayu harian teluk belanga berwarna dasar oren dan garis-garis kuning dan merah jambu. Dan diujung pergelangan tangannya terdapat motif setengah kelopak bunga. Karna pada hakikatnya laki-laki melayu selalu mengenakan baju melayu harian/baju kurung dalam kesehariannya. Dan motif diujung pergelangan serta bawah baju berwarna keemasan yang melambangkan kemakmuran.

Kaki : Pada bagian kaki penari laki-laki memakai celana panjang berwarna oren polos yang diujung kakinya terdapat motif setengah kelopak bunga yang sama dengan diujung pergelangan tangan, dan kain samping berwarna ungu. Celana yang dikenakan senada dengan corak baju. Yaitu oren melambangkan persahabatan dan kegembiraan, dan emas melambangkan kemakmuran.

Analisis kostum tari Seloka Kampung Teduh pada penari perempuan:

Penjelasan kostum penari perempuan:

Aksesoris kepala:

- a) Memakai sanggul
- b) Jilbab jarring-jaring berwarna ungu
- c) Bunga sebagai hiasan kepala berwarna oren dan merah

Pada aksesoris kepala yang digunakan penari perempuan termasuk sederhana, karna tari ini bertemakan kehidupan sehari-hari.

Badan : Pada bagian badan penari perempuan memakai baju kebaya lama bermotif bunga-bunga nuansa ungu seperti layaknya dara melayu. Selain menggunakan baju kurung dalam kesehariaanya, perempuan melayu juga mengenakan kebaya lama yang bermotif bunga-bunga yang berlengan 4/8, karna perempuan melayu identik dengan pakaian yang sopan.

Kaki : Pada bagian kaki penari perempuan memakai rok dari kain panjang yang dikenakan dibawah lutut atau 7/8. Kain yang digunakan polos, tidak bermotif, namun pada sisi satu berwarna oren dan sisi lain berwarna ungu. Diujung kain terdapat motif setengah kelopak bunga berwarna emas, warna emas melambangkan kemakmuran.

Aksesoris pakaian penari perempuan :

- a) Memakai selendang ungu muda yang disematkan dipundak, memakai bros bunga dikerah baju.

Untuk lebih jelasnya, kostum tari Seloka Kampung Teduh bisa dilihat dibawah ini:



Gambar 24. Kostum Penari Laki-laki dan Perempuan
(Dokumentasi Penulis: 2020)

4.2.1.4 Tata Rias

Tata rias adalah bagian paling berpengaruh dalam memperjelas watak dari penari tersebut. Bagaimana peran yang dibawakan penari, dapat dibaca dari tata riasnya. Dari hasil pengamatan penulis tari Seloka Kampung Teduh menggunakan alas bedak atau krayolan, bedak tabur, bedak padat, *eyeshadow* berwarna oren, ungu, dan warna keemasan. *Blush on* berwarna merah muda, *shading* berwarna coklat dan putih, dan lipstick berwarna merah muda, dan alis berwarna coklat, menggunakan alis cantik dan bulu mata 2 lapis agar tebal

Berdasarkan wawancara 11 maret 2020 dengan Sunardi selaku perias tari

Seloka Kampung Teduh, mengatakan :

“tata rias yang digunakan dalam tari Seloka Kampung Teduh ini menggunakan *make up* cantik untuk penari perempuan dan *make up* natural dengan alis gagah untuk penari laki – laki sebagai pemerjas karakter”.

Analisis tata rias tari Seloka Kampung Teduh

Penjelasan tata rias perempuan:

- a) Krayolan atau alas bedak
- b) Bedak tabur
- c) Bedak padat
- d) Alis cantik berwarna coklat
- e) *Eyeshadow* yang berwarna ungu, oren dan keemasan
- f) *Blush on* berwarna merah muda
- g) *Shading* berwarna coklat dan putih
- h) Lipstik berwarna merah muda
- i) Memakai bulu mata palsu

Penjelasan tata rias laki laki:

- a) Krayolan atau alas bedak
- b) Bedak tabur
- c) Bedak padat
- d) Alis gagah berwarna hitam
- e) Lipstik berwarna natural

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini adalah tat arias tari Seloka Kampung Teduh:

Tata rias perempuan:

a) Bagian mata



Gambar 25. Tata Rias Mata Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis: 2020)

b) Bagian pipi



Gambar 26. Tata Rias Pipi Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis: 2020)

c) Bagian bibir



Gambar 27. Tata Rias Bibir Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Tata rias laki-laki:

a) Bagian mata



Gambar 28. Tata Rias Mata Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis: 2020)

b) Bagian pipi



Gambar 29. Tata Rias Pipi Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis: 2020)

c) Bagian bibir



Gambar 30. Tata Rias Bibir Penari Laki-laki
(Dokumentasi Penulis: 2020)

Penjelasan tata rias:

Tata rias yang digunakan pada tarian ini menggunakan tata rias cantik yang memperjelas karakter penari. Bagian tata rias yaitu:

1. Mata: Menggunakan *eyeshadow* berwarna oren yang melambangkan persahabatan dan kegembiraan, dan emas melambangkan kemakmuran. Di bagian mata dipilih *eyeshadow* yang berwarna oren dan emas agar senada dengan pakaian yang dikenakan oleh penari. Dimata bagian dalam diberi warna oren yang ditimpa dengan warna keemasan.
2. Hidung: Menggunakan *shading* berwarna coklat melambangkan kedamaian dan putih melambangkan kesucian. Dibagian hidung diberi *shading* agar memberi kesan mancung pada hidung penari.
3. Bibir: Menggunakan lipstik berwarna merah muda yang melambangkan kasih sayang. Dibagian bibir diberi warna merah muda agar memberi kesan natural, kalem dan tetap anggun.
4. Alis: alis yang digunakan penari perempuan adalah alis cantik berwarna coklat dan alis yang digunakan penari laki-laki adalah alis gagah berwarna hitam. Coklat melambangkan kedamaian dan hitam melambangkan kekuatan. Pada alis penari perempuan diberi warna coklat, karna warna coklat dianggap memberi kesan lebih natural dan kalem dibandingkan warna hitam.

4.2.1.5 Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977:42-43) desain lantai adalah garis-garis yang dilalui penari atau dilantai yang dilalui oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pola lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat kedepan, kebelakang, kesamping, atau serong. Garis lurus juga

dapat menjadi desain V dan kebalikannya, segi tiga, segi empat, huruf T atau kebalikannya dan desain zigzag. Garis lurus dapat membuat kesan sederhana namun kuat. Garis lengkung dibuat lengkung kebelakang, kedepan, kesamping dan juga serong. Dasarnya lengkung ini dapat dibuat desain spiral, angka delapan, lingkaran dan lengkung ular. Garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, berikut adalah gambaran mengenai desain lantai yang digunakan dalam tari Seloka Kampung Teduh di sanggar Tuah Pesisir Dumai Riau, adalah:

Gambar desain lantai tari Seloka Kampung Teduh

Pola lantai tari Seloka Kampung Teduh

Keterangan gambar

Penari Perempuan : 

Penari Laki-laki : 

Garis yang dilalui penari : 

Arah hadap penari : 

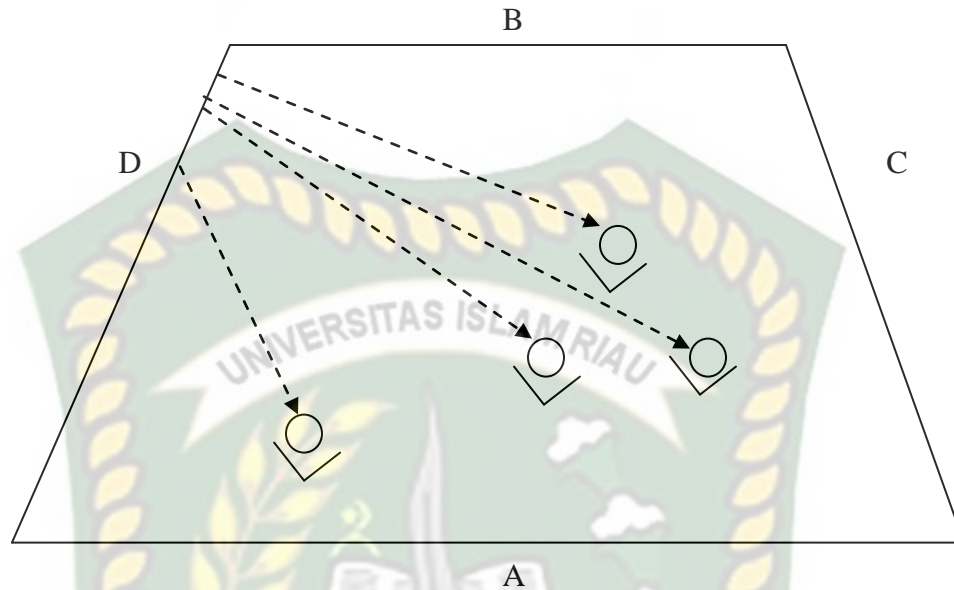
Bentuk panggung : 

Depan Panggung : A

Belakang Panggung : B

Samping Kiri : C

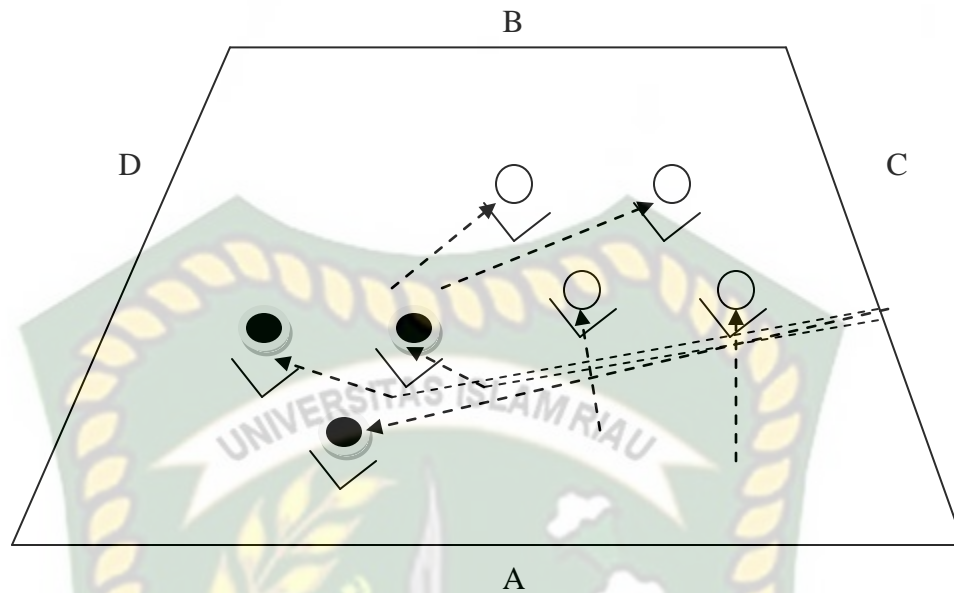
Samping Kanan : D



Gambar 31. Desain Lantai Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi Penulis 2020)

Keterangan Gambar 31.

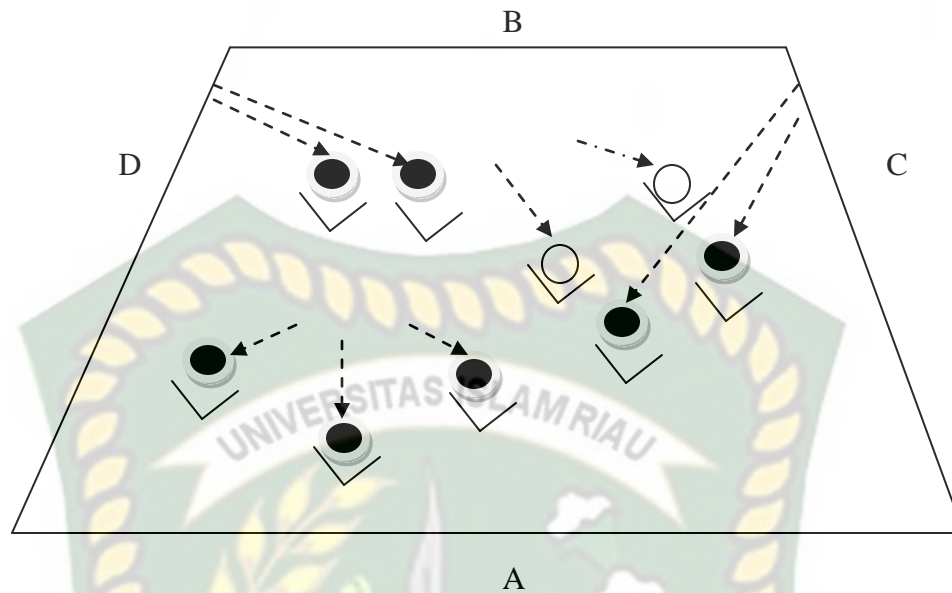
Pada desain lantai pertama tiga penari laki-laki sudah masuk ketengah panggung sebelum musik mulai dengan posisi duduk yang membentuk pola segitiga. Kemudian masuk lagi satu penari laki-laki dengan gerakan silat yang tegas menuju kepanggung bagian depan. Garis yang dilalui oleh penari adalah garis lurus karna mengambil posisi dari samping ke depan panggung. Garis ini dipilih karna ingin menyampaikan kesan dari gerak lelah itu sendiri.



Gambar 32. Desain Lantai Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi Penulis 2020)

Keterangan gambar 32.

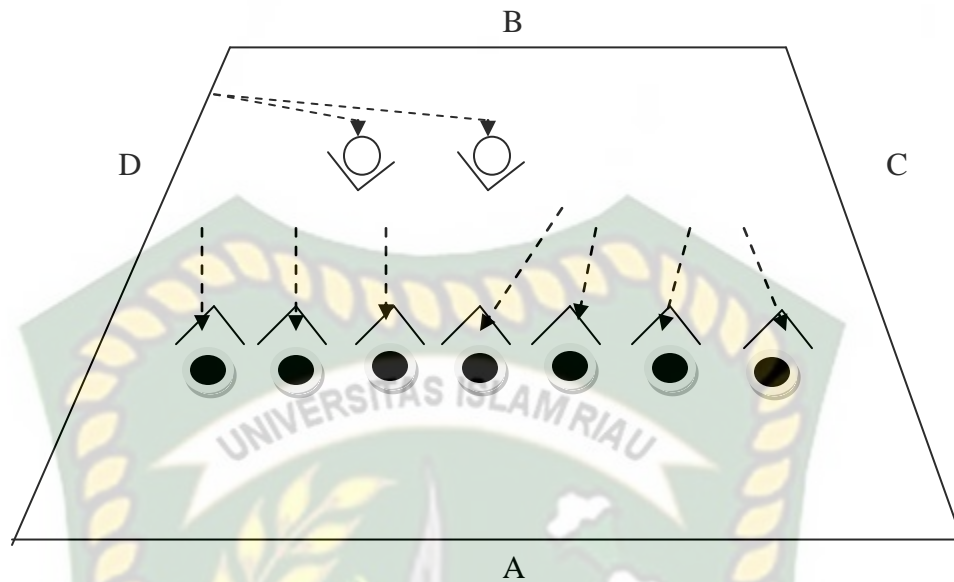
Pada desain lantai kedua ini penari laki-laki dengan posisi duduk dan kepala menunduk kebawah dengan pola jajaran jenjang. Lalu masuk tiga orang penari perempuan jalan berderet dengan injit-injit. Lalu penari perempuan membentuk V disebelah kiri depan, pola ini dipilih agar penari perempuan lebih terlihat didepan penari laki-laki dan laki-laki disebelah kanan agak kebelakang. Dengan garis lurus kedepan dan kebelakang.



Gambar 33. Desain Lantai Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi Penulis 2020)

Keterangan gambar 33.

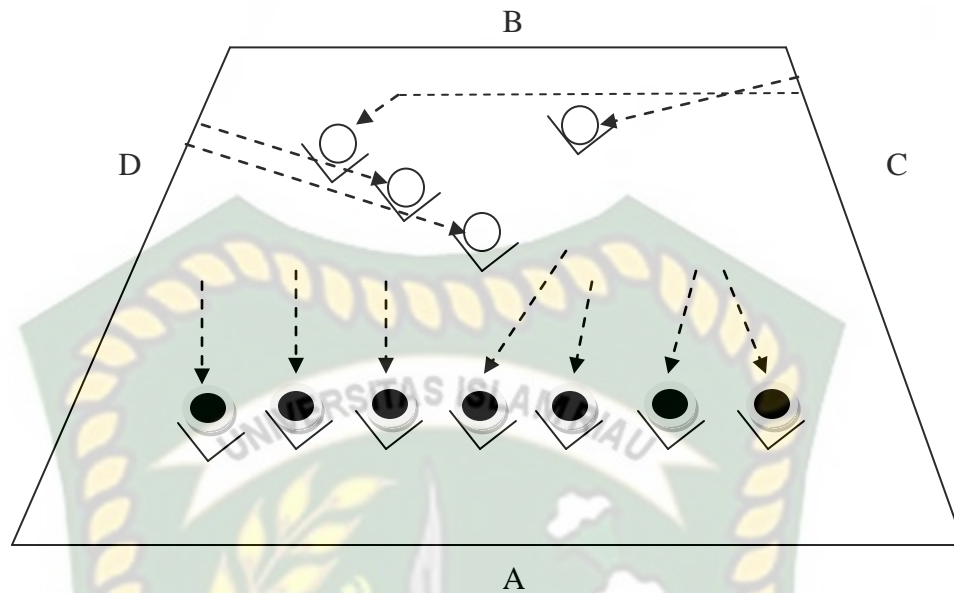
Pada desain lantai ketiga ini dua penari laki-laki keluar panggung dan dua penari laki-laki lain membentuk serong kekanan, berbanjar dengan dua orang penari perempuan yang juga berpola serong kekanan. Lalu tiga penari perempuan membentuk segituga di depan panggung dan dua penari perempuan lagi berada di belakang dengan posisi sejajar. Garis yang dilalui oleh penari tersebut adalah garis lurus karena penari dua penari mengambil posisi dari samping panggung menuju kedepan panggung. Tiga orang penari perempuan dan dua penari laki-laki tetap menari pada posisinya.



Gambar 34. Desain Lantai Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi Penulis 2020)

Keterangan gambar 34.

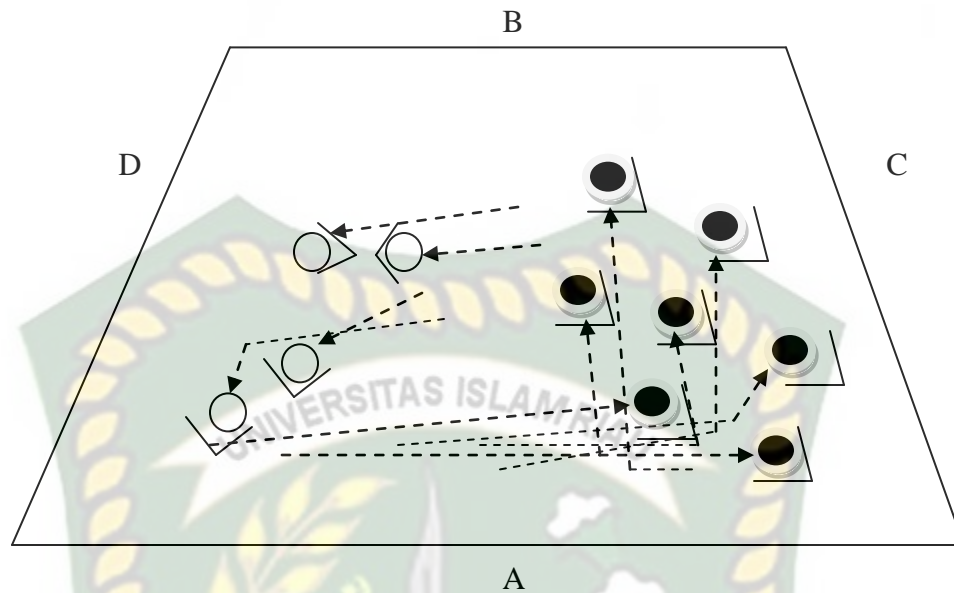
Pada desain lantai keempat ini, dua penari laki-laki keluar panggung, dan dua penari laki-laki lainnya keluar dari pinggir kanan belakang panggung. Tujuh penari perempuan menuju kedepan lurus berbanjar dihadapan penonton lalu berbalik kebelakang menghadap penari laki-laki dengan gerakan duduk. Desain lantai yang dilalui penari adalah garis lurus dan lengkung karena tujuh penari perempuan berbalik arah mengambil posisi membentuk sejajar.



Gambar 35. Desain Lantai Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi Penulis 2020)

Keterangan gambar 35.

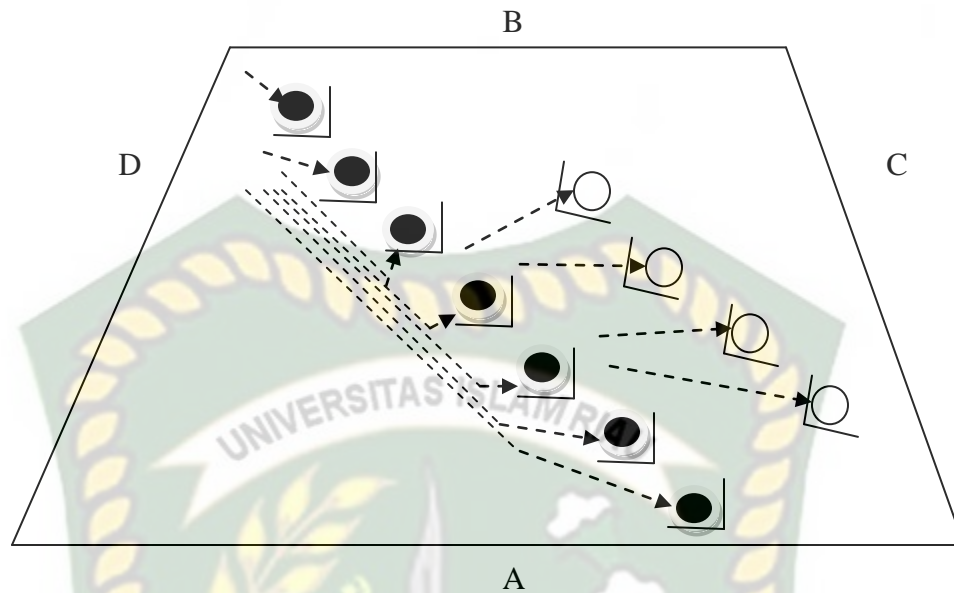
Pada desain lantai kelima ini, hampir sama dengan desain lantai yang keempat. Posisi penari perempuan tetap lurus sejajar, perbedaannya dua penari laki-laki baru memasuki panggung dengan garis yang dilaluinya garis lurus. Garis lurus disini membuat dua penari laki-laki sampai pada posisi dengan kesan tegas. Tiga penari laki-laki membentuk serong kekiri dan satu orang penari laki-laki di sebelah kiri panggung.



Gambar 36. Desain Lantai Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi Penulis 2020)

Keterangan gambar 36.

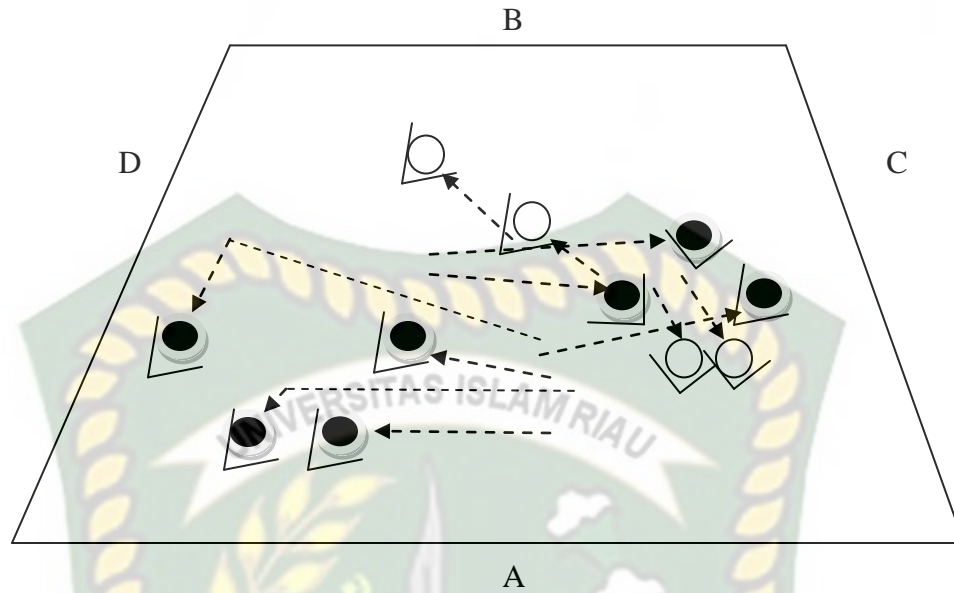
Pada desain lantai keenam, tujuh orang penari perempuan membentuk serong kekiri, dua penari laki-laki sejajar berhadapan, dan dua penari laki laki lain posisinya satu lebih maju daripada yang satunya. Desain lantai yang dilalui penari adalah garis lurus dan lengkung karena tujuh penari perempuan dari posisi sebelumnya melengkung kearah belakang untuk membentuk pola.



Gambar 37. Desain Lantai Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi Penulis 2020)

Keterangan gambar 37.

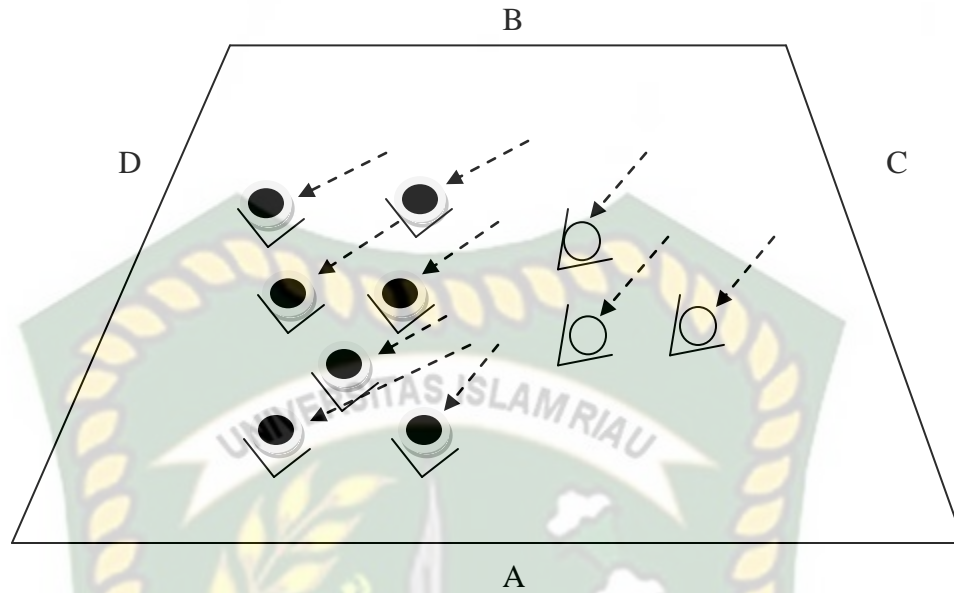
Pada desain lantai ketujuh ini, ke tujuh penari perempuan dan ke empat penari laki-laki berpola serong kekiri dan sejajar. Penari laki-laki dengan gerak duduk dan melompat, penari perempuan dengan gerak lenggak-lenggoknya dan gerakan berputar. Lalu pecah menuju pola selanjutnya. Desain lantai yang dilalui penari adalah garis lurus dan lengkung karena tujuh penari perempuan dari posisi sebelumnya melengkung kearah belakang untuk membentuk pola serong.



Gambar 38. Desain Lantai Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi Penulis 2020)

Keterangan gambar 38.

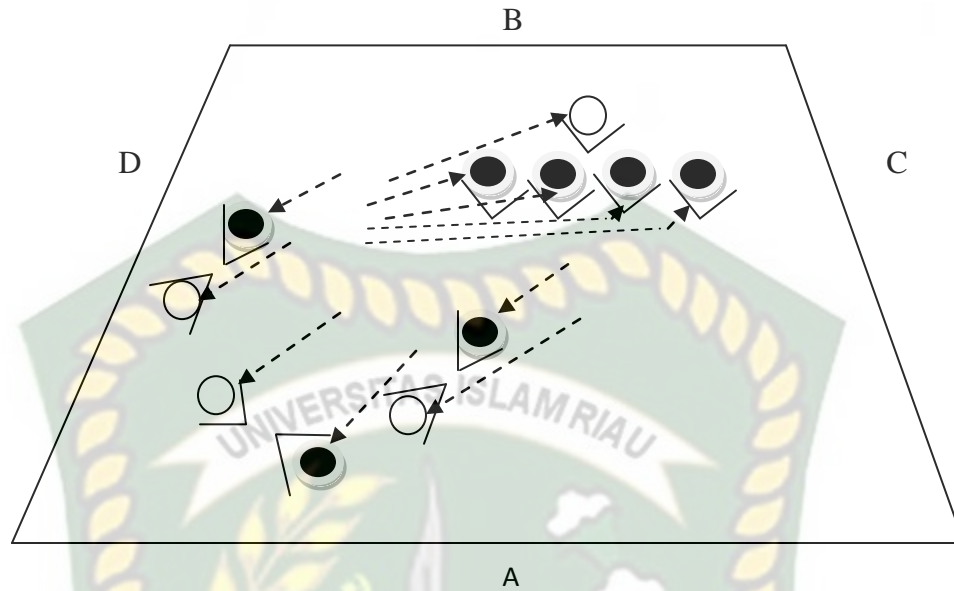
Pada desain lantai kedelapan, dibagi tiga kelompok. Empat penari perempuan membentuk U, dua penari laki-laki dibelakang satu didepan dan yang satu dibelakangnya dengan posisi serong kekiri, tiga penari perempuan membentuk segitiga dan dua penari laki-laki dikiri panggung sejajar. Desain lantai yang dilalui penari adalah garis lurus dan lengkung karena tujuh penari laki-laki dan perempuan dari posisi sebelumnya melengkung kearah yang lain untuk membentuk pola.



Gambar 39. Desain Lantai Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi Penulis 2020)

Keterangan gambar 39.

Pada desain lantai kesembilan ini, lima orang penari perempuan dibagian depan membentuk pola X dan dua dibelakangnya agak membuka posisinya dari yang depan dengan posisi menghadap kedepan, ada yang gerak duduk dan berdiri, rampak dengan silat tangannya. Satu penari laki-laki keluar panggung bergantian, dan tiga penari laki-laki membentuk segitiga serong kekanan ke arah penari perempuan. Garis yang dilalui oleh penari tersebut adalah garis lurus karena penari mengambil posisi dari posisi sebelumnya menuju kedepan panggung.



Gambar 40. Desain Lantai Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi Penulis 2020)

Keterangan gambar 40.

Pada desain lantai terakhir ini, yaitu desain lantai kesepuluh, tiga penari perempuan dan tiga penari laki-laki berpasang-pasangan dengan gerak lompat dan duduk, dibagian depan panggung. Dibagian panggung kebelakang ada empat penari perempuan menuju keluar panggung dengan posisi sejajar dengan penari laki-laki dibelakangnya. Garis yang dilalui oleh penari tersebut adalah garis lurus karena penari mengambil posisi dari posisi sebelumnya menuju kedepan panggung.

4.2.1.6 Dinamika

Dinamika menurut Soedarsono (1977:50) adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi lebih hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat kecepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah kekuat.

Dinamika adalah sebagai emosional dalam gerak tari yang diwujudkan oleh :

- a. Perubahan level, pada tari Seloka Kampung Teduh ini memiliki perubahan atau perpindahan level seperti rendah kesedang, atau sedang ketinggi, perubahan tersebut dapat menumbuhkan dinamika dalam tari Seloka Kampung Teduh.

Tabel 4. Perubahan level pada tari Seloka Kampung Teduh

No	Nama Gerak	Level			Tempo			Tenaga		
		Ting Gi	Seda Ng	Ren Dah	Cep At	Seda ng	lamb at	Teg as	Seda ng	Lem ah
1	Lelah		X	X			X		X	
2	Kuda -kuda		X	X		X		X		
3	Memi		X	X			X			X

	kul									
4	Petik bunga	X		X			X			X
5	Meny ambu t			X			X			X
6	Mena rik	X	X			X		X		
7	Tegur sapa	X		X	X			X		
8	Ramp ak silat	X		X	X			X		
9	Leng gang		X		X			X		
10	Beker ja	X			X			X		
11	Bergu rau	X				X		X		
12	Mena ngkap	X				X		X		

Keterangan:

1. Gerak lelah : level yang digunakan yaitu level sedang. Tempo yang digunakan yaitu lambat, dan tenaga yang digunakan sedang. Level, tempo dan tenaga ini digunakan untuk memperjelas dari gerak lelah itu sendiri.
2. Gerak kuda-kuda : level yang digunakan yaitu level sedang. Tempo yang digunakan yaitu sedang, dan tenaga yang digunakan tegas. Sesuai dengan gerakanya, tenaga yang digunakan adalah tegas pada gerakanya.
3. Gerak memikul : level yang digunakan yaitu level rendah. Tempo yang digunakan yaitu lambat, dan tenaga yang digunakan lemah. Gerak memikul sesuai dengan level yang rendah dan tempo yang lambat, agar gerak memikul benar-benar seperti terbebani.
4. Gerak petik bunga : level yang digunakan yaitu level tinggi. Tempo yang digunakan yaitu lambat, dan tenaga yang digunakan lemah. Gerak petik bunga dikenal sebagai gerakan yang gemulai, jadi level yang lambat dan tenaga yang lemah sesuai dengan gerakan ini.
5. Gerak menyambut : level yang digunakan yaitu level rendah. Tempo yang digunakan yaitu lambat, dan tenaga yang digunakan lemah. Pada bagian gerak menyambut ini hampir sama dengan gerak petik bunga, karna alunan musik pengiring pada bagian gerak ini hitungannya lambat.
6. Gerak menarik : level yang digunakan yaitu level sedang. Tempo yang digunakan yaitu sedang, dan tenaga yang digunakan sedang. Diberikan level sedang adalah untuk mendapatkan kesan dari gerak menarik itu.

7. Gerak tegur sapa : level yang digunakan yaitu level tinggi. Tempo yang digunakan yaitu cepat, dan tenaga yang digunakan tegas. Level, tempo, dan tenaga yang digunakan untuk memperjelas dari gerak lelah itu sendiri.
8. Gerak rampak silat : level yang digunakan yaitu level tinggi. Tempo yang digunakan yaitu cepat, dan tenaga yang digunakan tegas. Silat itu identik dengan gerakan yang tegas dan cepat, begitu pula pada tari ini.
9. Gerak lenggang : level yang digunakan yaitu level sedang. Tempo yang digunakan yaitu cepat, dan tenaga yang digunakan tegas. Gerak lenggang dikenal sebagai gerakan yang gemulai, jadi level yang lambat dan tenaga yang lemah sangat sesuai dengan gerakan ini.
10. Gerak bekerja : level yang digunakan yaitu level tinggi. Tempo yang digunakan yaitu cepat, dan tenaga yang digunakan tegas. Tempo, level, dan tenaga ini dipilih agar gerak bekerja dapat sampai kepada penonton.
11. Gerak bergurau : level yang digunakan yaitu level tinggi. Tempo yang digunakan yaitu sedang, dan tenaga yang digunakan tegas. Pada gerak bergurau tempo nya dibuat sedang agar kesan dari berguraunya dapat terlihat.
12. Gerak menangkap : level yang digunakan yaitu level tinggi. Tempo yang digunakan yaitu sedang, dan tenaga yang digunakan tegas. Karna gerak ini merupakan gerak menangkap, maka tenaga yang digunakan ialah tegas. Agar memperjelas gerak itu sendiri.

b. Perubahan arah hadap penari juga menimbulkan dinamika. Pada tari Seloka Kampung Teduh perubahan arah pandang dari depan kebelakang, kesamping kiri atau sebaliknya.

1. Gerak lelah : arah hadap yang digunakan pada gerak lelah yaitu menghadap kedepan, diagonal kiri, kanan dan kembali kedepan.
2. Gerak kuda-kuda : arah hadap yang digunakan pada gerak kuda-kuda yaitu kedepan, kebelakang dan kembali kedepan.
3. Gerak memikul : arah hadap yang digunakan pada gerak memikul yaitu kedepan, kesamping kiri dan kembali kedepan.
4. Gerak petik bunga : arah hadap yang digunakan pada gerak petik bunga yaitu kebelakang dan kembali kedepan.
5. Gerak menyambut : arah hadap yang digunakan pada gerak menyambut yaitu kedepan.
6. Gerak menarik : arah hadap yang digunakan pada gerak menarik yaitu kesamping kanan dan kembali kedepan.
7. Gerak bertegur sapa : arah hadap yang digunakan pada gerak bertegur sapa yaitu kedepan.
8. Gerak rampak silat : arah hadap yang digunakan pada gerak rampak silat yaitu diagonal kanan dan belakang.
9. Gerak lenggang : arah hadap yang digunakan pada gerak lenggang yaitu kebelakang dan kembali kedepan.

10. Gerak bekerja : arah hadap yang digunakan pada gerak bekerja yaitu diagonal kekiri dan kedepan.
 11. Gerak bergurau : arah hadap yang digunakan pada gerak bergurau yaitu kedepan.
 12. Gerak menangkap : arah hadap yang digunakan pada gerak menangkap yaitu diagonal kekiri dan kedepan.
- c. Perubahan ragam gerak tari Seloka Kampung Teduh lumayan banyak dan bervariasi, dan bentuk gerakan pada tari ini memiliki bentuk gerakan yang hitungannya ada yang berulang-ulang. Contoh pada gerak lelah dilakukan 2x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah sedang, pada gerak kuda-kuda dilakukan 1x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah tegas, pada gerak memikul dilakukan 2x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah lemah, pada gerak petik bunga dilakukan 2x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah lemah, pada gerak menyambut dilakukan 2x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah lemah, pada gerak menarik dilakukan 4x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah lemah, pada gerak menarik dilakukan 4x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah lemah, pada gerak bertegur sapa dilakukan 2x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah tegas, pada gerak rampak silat dilakukan 4x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah tegas, pada gerak lenggang dilakukan 1x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah tegas, pada gerak bekerja dilakukan 4x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah tegas, pada gerak bergurau dilakukan 3x8 hitungan dan tenaga yang

digunakan adalah tegas, pada gerak menangkap dilakukan 2x8 hitungan dan tenaga yang digunakan adalah tegas.

4.2.1.7 Tema

Tema merupakan hal yang utama ditetapkan sebelum diangkatnya sebuah tarian. Tema yang digunakan penggarap dalam tari Seloka Kampung Teduh adalah kehidupan sehari-hari, tema ini adalah tema yang paling sering digunakan, karna tema ini menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dalam proses pengembangan gerakanya. Tarian ini ialah hanya berupa tarian hiburan, menceritakan kehidupan sehari-hari dipelabuhan jalan teduh Dumai. Alasan dari koreografer memilih tema ini ialah, yang pertama, koreografer memang dikenal dengan ciri khasnya selalu menciptakan tari-tari bertemakan kehidupan sehari-hari yang berada di kota Dumai, ia selalu ingin memperkenalkan kota Dumai dengan karyanya yang dikemas melalui tari kreasi. Yang kedua, pelabuhan jalan teduh memang sangat ramai pada masanya, kapal bongkar dan muat, kuli panggul silih berganti, dan pedagang pun berlalu lalang. Sehingga diciptakanlah tarian ini.

4.2.1.8 *Lighting* (Tata Cahaya)

Tata cahaya merupakan unsur pendukung dalam sebuah tarian. Permainan cahaya dalam tari dapat menjadi titik fokus dalam sorotan mata penonton. Berdasarkan hasil observasi penulis, tata cahaya pada tari Seloka Kampung Teduh ini ada yang memberi lampu sorot yang fokus kepada satu penari yang dimaksudkan

pandangan penonton hanya tertuju pada penari tersebut. Dan cahaya netral pada satu panggungnya.



Gambar 41. Tata Cahaya Tari Seloka Kampung Teduh
(Dokumentasi penulis 2015)

Analisis tata cahaya tari Seloka Kampung Teduh :

Lampu sorot digunakan hanya pada awal tarian, yaitu pada gerak lelah, karena pada awal tarian hanya ada empat penari laki-laki saja yang masuk ke dalam panggung.

Seterusnya, *Lighting* pada tari Seloka Kampung Teduh ini netral, karena tari Seloka Kampung Teduh ini merupakan tari hiburan.

4.2.1.9 Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan yaitu wadah yang menampung karya-karya, panggung tempat para seniman maupun penikmat seni itu sendiri. Tempat dipertunjukkannya tari ini yaitu di Gedung Idrus Tintin Pekanbaru Riau pada acara Parade Tari Provinsi Kota Pekanbaru 2015 mewakili kota Dumai, kemudian Tari ini ditampilkan kembali

pada acara Pagelaran Seni Etnis di kota Dumai pada 2016 dan masih terus ditampilkan pada Panggung Seni Rakyat dan acara-acara kesenian yang diadakan di Bukit Gelanggang, yaitu pusat dari kota Dumai.

Berdasarkan hasil wawancara 08 maret 2020 Fitrianto mengatakan:

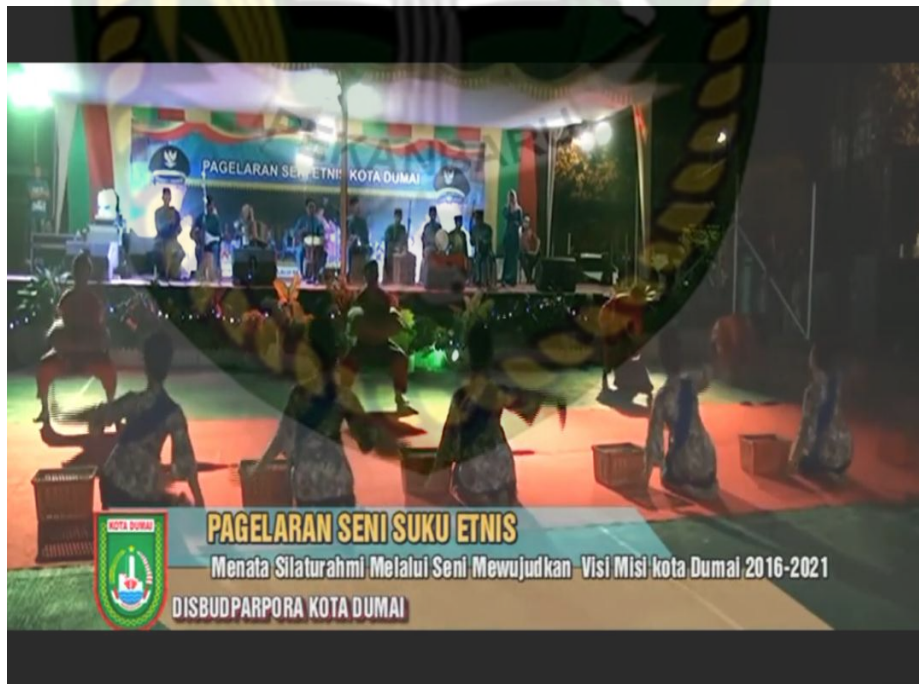
“Tempat pertunjukan dari Tari Seloka Kampung Teduh ini ialah di panggung *proscenium*/panggung yang berbentuk segi empat”

Analisis tempat pertunjukan tari Seloka Kampung Teduh :

Panggung yang sesuai digunakan pada tari Seloka Kampung Teduh ini adalah *proscenium*/panggung yang berbentuk segi empat. Karena ditari ini terdapat pembagian dua kelompok, maka panggung yang luas sangat dibutuhkan agar penari leluasa dalam bergerak, maka Anjungan Seni Idrus Tintin sangat cocok untuk tari ini. Namun pada pertunjukan di Dumai, tempatnya kurang memadai untuk tarian ini, maka jumlah penari perempuan disesuaikan dengan tempat pertunjukan, biasanya dikurang satu atau dua orang.



Gambar 42. Tempat Pertunjukan Tari Seloka Kampung Teduh (Dokumentasi penulis 2015)



Gambar 43. Tempat Pertunjukan Tari Seloka Kampung Teduh (Dokumentasi penulis 2015)

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai “Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau” dan telah dikemukakan pada bab I, II, III, dan IV maka dapat disimpulkan bahwa tari Seloka Kampung Teduh merupakan tari yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat di tepi Pelabuhan Dumai, tentang susahny mencari nafkah di daerah pelabuhan. Namun dalam kesehariannya mereka masih tetap rukun, bergurau, bertegur sapa untuk menghilangkan penat dan meringankan beban pekerjaan mereka.

Tari ini ditarikan oleh sekelompok penari yang berjumlah 11 orang (4 orang penari laki-laki dan 7 orang penari perempuan). Tarian ini bertemakan tentang kehidupan sehari-hari. Dan memiliki unsur-unsur tari seperti : gerak, musik, tema, kostum, tata rias, desain lantai, tata cahaya, dan tempat pertunjukan. Tari ini memiliki desain lantai diagonal, lurus berbanjar, zigzag, Dinamika yang terdapat pada tari ini awalnya level sedang, level pelan, level cepat. Dalam pertunjukannya penari wanita memakai baju kebaya bermotif bunga-bunga nuansa ungu dengan memakai rok kain panjang yang dikenakan selutut, selendang biru, lalu aksesoris bunga di kepala. Pada laki laki, memakai baju melayu harian teluk belanga berwarna oren, memakai songket

ungu dan tanjak ungu. Tata rias dalam Tari Seloka Kampung Teduh menggunakan *make up* cantik, seperti *make up* tari pada umumnya. Alat musik yang digunakan dalam Tari Seloka Kampung Teduh adalah akordion, bebano, cello, gambus, biola, kompang terbang (kompang yang memiliki kerincing), aksesorisnya tamburine (kerincing). Unsur dari musik ini hanya musik melayu saja, dan musik ini banyak menggunakan bantuan vokal dan tepuk tangan, adapun pemusik berjumlah 9 orang dan 1 orang sebagai Vokal. Tarian ini berdurasi 6 menit. Tata cahaya yang digunakan adalah lampu sorot pada awal tarian dan netral untuk selanjutnya. Tempat pertunjukannya ialah pada panggung yang berbentuk segi empat/panggung *proscenium*.

5.2 Hambatan

Hambatan yang didapati penulis pada penelitian Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto di Sanggar Tuah Pesisir Dumai Provinsi Riau, yaitu: beberapa hambatan dalam menemui koreografer, karna koreogafer sedang menjabat sebagai dewan kesenian dumai, sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini sedikit lama, juga hambatan dalam menemui komposer karna dalam situasi pandemi membuat penulis susah untuk bolak-balik Pekanbaru dan Dumai, dan juga kurangnya buku-buku tentang tari sebagai referensi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan mengenai Analisis Tari Seloka Kampung Teduh Karya Fitrianto di Sanggar Tuah Pesisir ini adalah :

1. Disarankan kepada koreografer agar dapat meluangkan sedikit waktunya kepada peneliti untuk berbagi dan meneliti apa-apa saja yang ingin diketahui secara detail baik tentang tari Seloka Kampung Teduh maupun tari-tari lain yang ada di Sanggar Tuah Pesisir
2. Mengajarkan tarian ini kepada junior/penerus penari muda di Sanggar Tuah Pesisir ini, yang mana tarian ini hanya ditarikan/dibawakan oleh penari yang sudah lama/senior saja
3. Tetap memotivasi sanggar-sanggar yang ada di Dumai maupun diluar Dumai untuk terus melestarikan budaya melayu terutama dalam bidang tarian dengan terus menyajikan karya-karya terbaru yang tak meninggalkan budaya melayu itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Suraya Tiba, Dara. (2016). “*Bentuk penyajian tari Zapin Pekajang Di Sanggar Buana Kota Banda Aceh*”. Jurnal sendratasik Vol. 1 No. 3-221-228. Universitas syiah kuala.
- Depdikbud. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Deskariani, Uci. (2017). Analisis Tari Ratap karya Malfilindo Koti (Daeng) di Sanggar Tari Malay Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Program Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau.
- Devita, Gemilaria. (2018). Analisis Tari Anggau karya Sailendri di Sanggar Cempako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Skripsi*. Program Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau.
- Efendi, ridwan. (2016). “*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar edisi ketiga*” Jakarta:Kencana.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Hadi, Sumandiyo. (2007). “*Kajian Tari Teks dan Konteks*”. Yogyakarta : Pustaka book publisher.
- Iskandar. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta : Balai Pustaka.
- Krolyna, Elsa. (2017). Analisis Tari Tuduong Kaladang di Sanggar Puti Lindung Bulan Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi*. Program Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau.
- Meri, La. (1975). “*Komposisi tari elemen-elemen dasar*”. Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: ASTI.
- Noor, Juliyansah. (2012). “*Metodologi Penelitian Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah edisi pertama*”. Jakarta: Kencana.

- Novianti, Fitra. (2019). Analisis Tari Kompang Gelek karya Iwan Irawan Permandi di Sanggar Laksemama Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Program Pendidikan Sndratasik FKIP Universitas Islam Riau.
- Rohadi, Tjetjep Rohendi. (2011). *“Metodologi Penelitian Seni”*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Royce, Anya Peterson. (2007). *Antropologi Tari*. Bandung : PRESS STSI.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Soedarsono, (1975). *Komposisi Tari elemen-elemen dasar*. Bandung : Perpustakaan STSI.
- Soetedjo, Tebok. (1983). *“Diktat Komposisi Tari”*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Valova, Marti. (2017). Analisis Tari Tamaddun karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Program Pendidikan Sndratasik FKIP Universitas Islam Riau.